

**GAMBARAN EMOSI MASYARAKAT TERDAMPAK VIRUS CORONA  
(Studi Kasus Warga yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

**OLEH:**

**PELI PUTRI RAFLESIA**  
**NIM : 1611320075**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
TAHUN 2022 M/ 1443 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh PELI PUTRI RAFLESIA NIM: 1611320075 dengan judul "GAMBARAN EMOSI MASYARAKAT TERDAMPAK VIRUS CORONA (Studi Kasus Warga Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja), Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

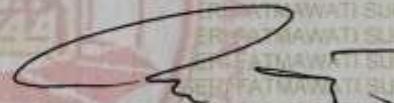
Bengkulu, 2022

Pembimbingan I

Pembimbing II

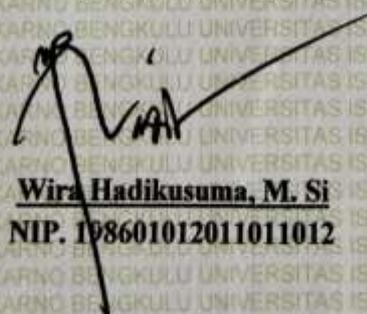


**Dr. Nelly Marhayati, M.Si**  
**NIP. 197803082003122003**



**Sugeng Sejati, S.Psi., MM**  
**NIP. 198206042006041001**

Mengetahui  
a.n Dekan Fuad  
Ketua Jurusan Dakwah



**Wira Hadikusuma, M. Si**  
**NIP. 198601012011011012**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Raden Fatah Kota Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"GAMBARAN EMOSI MASYARAKAT TERDAMPAK VIRUS CORONA (Studi Kasus Warga yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)"** oleh Peli Putri Rafflesia NIM 1611320075, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada :

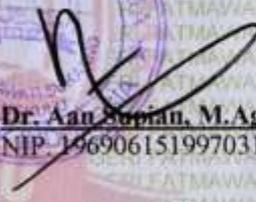
Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Februari 2022

Dinyatakan LULUS, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Dan Konseling Islam.

Bengkulu, Maret 2022

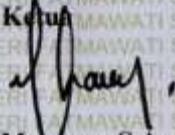
Dekan

  
Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

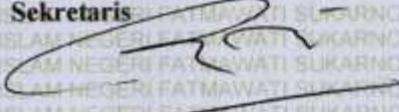
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

  
Mulyam, S.Ag, M.HUM

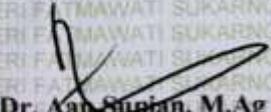
NIP. 197210221999032001

Sekretaris

  
Sugeng Sejati, S.Psi., M.M

NIP. 198206042006041001

Penguji I

  
Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

Penguji II

  
Triyan Pujiastuti, MA.Si

NIP. 198202102005012003

## **MOTO**

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”

**(Al-Kahfi (18) : 60)**

“Hargai usaha Anda, hargai diri Anda. Penghargaan kepada diri sendiri akan membawa Anda menuju disiplin hidup”

**(Peli Putri Raflesia)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga, shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW atas Risalah yang dibawahnya. Sekarang ini penulis telah sampai pada penghujung dari perjuangan pendidikan dan dalam kesempatan ini akan penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Bambang dan Mamak Muhaya yang telah melahirkanku, mendidikku, membesarkanku, dan menguliahkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita-cita.
2. Saudara yang kusayangi Deni Parisa, Helpi Sulpika, S.E, dan Febby Anggraini. Serta ayuk Nuraini Retno Yulianti, Aqila Humaira dan Kakak Moperian Amareda yang kusayangi terimakasih telah mendoakan, memotivasi dan mensupport baik secara materi atau moril selama proses perkuliahanku.
3. Terima kasih untuk suami saya Erik Britingham yang selalu mendukung ku dalam penulisan skripsi ini baik dukungan materi, moril, tenaga dan waktunya.
4. Dosen Pembimbing Akademik ku Ibu Dra. Agustini, M.Ag yang selalu membimbing, memberikan nasehat, arahan, dan motivasi.
5. Dosen pembimbing Ibu Dr. Nelly Marhayati, M.Si selaku pembimbing I, Bapak Sugeng Sejati, S.Psi., MM selaku pembimbing II dengan keramahan dan kemuliaan hatinya yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran serta telah banyak memberikan berbagai pengalaman yang berharga untuk mendukung dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, dan bangsa.
7. Sahabat-sahabatku Squad Gunjeng Angat: Maria Sundari,S.Sos, Vivi Yulianti,S.Sos, Septi Fryani,S.Sos dan Ela Mardalena,S.Sos terimakasih karena selalu ada di setiap suka dan duka serta selalu mengutamakan persahabatan sejak awal sampai dipenghujung perkuliahan ini karena hidup tanpa teman takkan nyaman, terimakasih karena sudah menjadi bagian dari jalan hidupku.
8. Teman-teman BKI C angkatan 2016 yang selalu saling mendukung dengan ikatan kekeluargaan yang sangat erat.
9. Teman-teman magang profesi kelompok 10 Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu yang selalu memberi motivasi dan semangat dan teman-taman KKN angkatan VII kelompok 158 di Desa Muara Tiga yang sudah mewarnai perjalanan bangku perkuliahanku.
10. Almamaterku Hijau Kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam mencapai cita-citaku
11. Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu
12. Agama, Bangsa dan Negara.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini berjudul “Gambaran Emosi Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi Kasus Warga yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali atas arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Maret 2022

Mahasiswa Yang Menyatakan



**Peli Putri Rafflesia**

**NIM: 1611320075**

## ABSTRAK

**Peli Putri Raflesia. NIM 1611320075. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu (UINFAS) Skripsi ini berjudul “GAMBARAN EMOSI MASYARAKAT TERDAMPAK VIRUS CORONA (Studi Kasus Warga Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)”.**

Penelitian ini dilatar belakangi banyak ditemukan fenomena warga yang terkena pemutusan hubungan kerja akibat dampak virus corona di Desa Padang Panjang Kec Semidang Gumay Kab Kaur. Masalah yang dikaji yaitu: bagaimana gambaran emosi masyarakat terdampak virus corona (studi kasus warga yang terkena pemutusan hubungan kerja). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 5 informan. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga gambaran emosi masyarakat terdampak virus corona yang terkena pemutusan hubungan kerja ditandai dengan perasaan sedih, kecewa dan takut. Individu yang merasa sedih karena kehilangan pekerjaan mereka yang secara mendadak, sedangkan pekerjaan tersebut adalah sumber pendapatan mereka sehingga tidak bisa membantu meringankan beban orang tua bahkan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Merasa kecewa karena tidak adanya pendapatan sehingga banyak rencana yang harus ditunda bahkan harus dibatalkan. Individu tersebut kecewa karena harus menunda rencananya yang akan menikah, kemudian rasa kecewa karena dengan pemutusan hubungan kerja ini dirinya tidak bisa membalas budi orang tuanya, dan merasa kecewa mengapa disaat pandemi seperti ini harus kehilangan pekerjaan yang sangat dibutuhkan. Sedangkan perasaan takut ditandai individu yang merasa tidak ada semangat dan motivasi untuk hidup akibat terkena pemutusan hubungan kerja ini, mereka juga sering kali sulit untuk tidur dan yang sangat sangat takut yaitu ketika pemutusan hubungan kerja dan harus pulang ke kampung halaman akan tetapi tetangga sekitar rumah malah menuduh dirinya membawa virus corona.

***Kata Kunci: Gambaran Emosi, Virus Corona, Pemutusan Hubungan Kerja***

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah hirobbil 'alamin*, puji dan syukur kehadiran Allah Swt, berkat rahmat, hidayah dan inayah serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. dengan nikmat dan karunianya tersebut penulisan skripsi dengan judul **“GAMBARAN EMOSI MASYARAKAT TERDAMPAK VIRUS CORONA (STUDI KASUS WARGA YANG TERKENA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA)”** ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah pada Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS). Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama orang tua, saudaraku dan orang yang ku sayang yang telah memberikan motivasi serta dukungannya. Dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Profesor. Dr. KH. Zulkarnain Dahli, M.pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M. ag selaku Dekan Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
3. Wira Adi Kusuma, M,Si Ketua Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu.
4. Dilla Astarini, M.Pd Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam .
5. Dr. Nelly Marhayati, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberi ilmu dan mendidik serta mengarahkan saya sehingga saya menyelesaikan studi ini di UINFAS Bengkulu.
6. Bapak Sugeng Sejati, S.Psi., MM selaku pembimbing II dengan keramahan dan kemuliaan hatinya yang telah banyak meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya serta telah

banyak memberikan berbagai pengalaman yang berharga untuk mendukung dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Dra. Agustini, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
8. Kedua orang tuaku Bambang dan Muhaya yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan selalu memberikan bantuan dan dukungan baik itu berupa moril maupun materil.
9. Saudaraku Deni Parisa, Helpi Sulpika, S.E dan Febby Anggraini yang selalu memberi nasehat dan *support*.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 yang selama ini selalu bersama-sama melewati setiap masalah yang ada selama proses perkuliahan.
11. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
12. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
13. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Maret 2022  
Penulis,

**Peli Putri Raflesia**  
NIM. 1611320075

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Gambaran Emosi .....	17
1. Pengertian Gambaran Emosi .....	17
2. Teori Emosi.....	18
3. Macam-macam Emosi.....	21
4. Ciri-ciri Emosi .....	30
5. Mekanisme Emosi.....	31
B. Masyarakat .....	32
1. Definisi Masyarakat .....	32

2. Ciri-ciri Masyarakat .....	33
C. Covid 19.....	33
1. Sejarah Covid 19.....	33
2. Definisi Covid 19.....	35
3. Gejala Covid 19.....	36
4. Cara Mencegah Covid 19.....	38
D. Pengertian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).....	41
E. Jenis Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) .....	44
F. Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Penjelasan Judul .....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
D. Informan Penelitian.....	49
E. Sumber Data .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Teknik Keabsahan Data .....	53
H. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Diskripsi Wilayah Penelitian .....	58
B. Informan Penelitian .....	63
C. Gambaran Emosi Masyarakat terdampak virus corona warga yang terkena pemutusan hubungan kerja.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V KESIMPILAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Lembar Acc Judul
- Lampiran 5 : Bukti Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Bukti Hadir Ujian Munaqasah
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 8 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 10 : Halaman Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 11 : SK Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 13 : Kartu Bimbingan Skripsi, Pembimbing I Dan Pembimbing II
- Lampiran 14 : Biografi Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti telah kita ketahui pada awal tahun 2020, Virus Corona menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus *Kluster Pneumonia* dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Negara Cina. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar Cina.<sup>1</sup>

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Corona Virus sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit Virus Corona pada manusia ini dengan sebutan Corona Virus Disease (Covid1-19), pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan dua kasus konfirmasi Virus Corona. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Virus Corona sebagai pandemi, dan menurut laporan World Health Organization (WHO) sampai saat ini kasus di seluruh dunia berjumlah 41.6 juta, sedangkan kasus sembuh berjumlah 28,3 juta dan 1.14 juta kasus meninggal.<sup>2</sup>

Virus Corona adalah wabah penyakit yang berasal dari Wuhan yang menyebar begitu sangat cepat keseluruh dunia termasuk di Indonesia. Menurut

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Maret 2020), hlm. 11.

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Maret 2020), hlm. 10.

Survei Kesehatan rumah Tangga tahun 2020 terdapat 373.109 kasus konfirmasi Virus Corona (4.267 kasus baru), 12.857 kasus kematian (3.856 kasus baru) dan 12.857 (123 kasus baru) kasus sembuh dari 490 kabupaten/kota diseluruh 34 Provinsi di Indonesia. Di Provinsi Bengkulu sendiri menunjukkan 917 kasus dengan kematian 45 orang dan yang sembuh sebanyak 727 orang. Sedangkan di Kabupaten Kaur ada 12 kasus dengan jumlah kematian 1 kasus, dan ada 8 kasus yang sembuh.<sup>3</sup>

Pandemi Virus Corona telah berakibat banyak di sektor kehidupan masyarakat di Indonesia, terutama pada sektor ekonomi, keluarga, hingga lapangan pekerjaan. Diperkirakan terdapat beberapa sektor yang berpotensi menjadi menang dan kalah dalam jangka pendek akibat Virus Corona. Layanan kesehatan, pengolahan dan perdagangan makanan, *e-commerce* dan teknologi informasi dan komunikasi berpotensi sebagai pemenang, sedangkan pariwisata, transportasi, dan konstruksi menjadi sektor yang menjadi kalah. Adapun jenis pekerjaan/jabatan yang paling banyak terkena pemutusan hubungan kerja adalah tenaga usaha jasa (28,3 %) dan tenagausaha penjualan (26,4%).<sup>4</sup> Pekerja yang tidak mengalami PHK pun mengalami dampak berupa penurunan pendapatan. Terdapat 24-44 % pekerja yang pendapatannya menurun kurang dari 50 %. Selain itu terdapat 5-16 % pekerja yang pendapatannya menurun hingga lebih dari 50 %.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya gelombang pemutusan hubungan kerja dan penurunan pendapatan buruh, karyawan, pegawai selama masa PSBB di Indonesia. Persentase pemutusan hubungan kerja buruh,

---

<sup>3</sup> <https://jurnalsumsel.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-74989403/update-jumlah-kasus-virus-corona-34-provinsi-di-indonesia-jumat-20-november-2020>

<sup>4</sup> Ngadi, Ruth Meilianna, Yanti Astrelina Purba, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia Edisi Khusus Demografi dan Covid-19*, (Juli, 2020), hlm. 45.

pegawai, karyawan di Indonesia pada akhir April 2020 sebesar 15,6 % yang terdiri dari 1,8 % pemutusan hubungan kerja dengan pesangon dan 13,8 % pemutusan hubungan kerja tanpa pesangon. Persentase pemutusan hubungan kerja tenaga kerja karena Virus Corona dan hasil penelitian ini tampak lebih besar dari predikat ILO yaitu 10,5 % pada kuarta kedua tahun 2020. Namun angka pemutusan hubungan kerja tersebut hampir sama dengan angka pemutusan hubungan kerja di Amerika Serikat pada Juli 2020 sebesar 14,7 % dan akan diprediksi pengangguran di Amerika Serikat akan mencapai 32,1 % sebagai dampak Virus Corona.<sup>5</sup>

DKI Jakarta yang menjadi barometer perekonomian Indonesia juga tidak terlepas dari pemutusan hubungan kerja pada karyawan saat pandemi Virus Corona. Sekitar 11,8 % karyawan atau buruh di Jakarta menjadi korban pemutusan hubungan kerja. Sebagian karyawan yang tidak terkena pemutusan hubungan kerja juga mengalami penurunan pendapatan. Tercatat 6,8 % karyawan mengalami penurunan pendapatan 50 % ke atas dan 30,8 % mengalami penurunan pendapatan kurang dari 50 %. Tampak gelombang pemutusan hubungan kerja lebih rendah dibandingkan dengan Bali dan Nusa Tenggara. Meskipun demikian, 11,8 % pemutusan hubungan kerja pada karyawan tetap menjadi kejadian yang sangat merugikan dan perlu diantisipasi.<sup>6</sup>

Pada observasi awal yang dilakukan di Desa Padang Panjang Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur tentunya masyarakat harus

---

<sup>5</sup>Ngadi, Ruth Meilianna, Yanti Astrelina Purba, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia Edisi Khusus Demografi dan Covid-19*, (Juli, 2020), hlm. 44.

<sup>6</sup>Ngadi, Ruth Meilianna, Yanti Astrelina Purba, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia Edisi Khusus Demografi dan Covid-19*, (Juli, 2020), hlm. 46.

isolasi mandiri, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *physical distancing* hal ini berdampak pada secara langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi psikologis masyarakat yang kehilangan pekerjaannya atau di PHK, kondisi stress yang ditimbulkan masyarakat yang terdampak Virus Corona di Desa Padang Panjang, seperti depresi kehilangan pekerjaan atau di PHK, depresi ketika diisolasi, kemudian masyarakat cemas ketika mendengar berita tentang kenaikan kasus Corona karena dengan begitu akan semakin sulit mencari pekerjaan, dan hingga merasa takut akan diasingkan masyarakat.<sup>7</sup>

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Padang Panjang, Bapak Tabran mengatakan bahwa masyarakat yang terdampak pekerjaan karena Virus Corona sehingga harus menerima adanya pemutusan hubungan kerja untuk mengurangi jumlah karyawan pada perusahaan atau pemutusan hubungan kerja secara sepihak. Alasan perusahaan pun melakukan pemutusan hubungan kerja, karena berawal dari himbuan pemerintah dikakukannya. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran Virus Corona. Kemudian karena dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tersebut perusahaan mengalami tidak adanya pemasukan, sehingga terjadinya pemutusan hubungan kerja tersebut yang membuat masyarakat kehilangan pekerjaan dan harus membuat masyarakat pulang ke desa ini, terlihat mereka sangat depresi sekali dengan mereka kehilangan pekerjaannya, kemudian mereka takut jika diasingkan oleh warga sekitar dan takut jika melakukan isolasi mandiri.<sup>8</sup>

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

## **“GAMBARAN EMOSI MASYARAKAT TERDAMPAK VIRUS**

---

<sup>7</sup> Observasi Awal Bulan Agustus 2020

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Bapak Buyung Pada Bulan Agustus 2020

## **CORONA (STUDI KASUS WARGA YANG TERKENA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana gambaran emosimasyarakat yang di PHK akibat dampak pandemi Virus Corona?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masyarakat yang terdampak Virus Corona dibatasi pada masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK)
2. Gambaran emosi pada penelitian ini dibatasi emosi sedih, kecewa dan takut

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan gambaran emosi masyarakat terdampak Virus Corona studi kasus warga yang terkena pemutusan hubungan kerja

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis, yaitu:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu bagi peneliti selanjutnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya teori

tentang gambaran emosi masyarakat terdampak Virus Corona studi kasus warga yang terkena pemutusan hubungan kerja.

2. Kegunaan Secara Praktis, yaitu:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang gambaran emosi masyarakat terdampak Virus Corona studi kasus warga yang terkena pemutusan hubungan kerja.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan titik balik bagi kelangsungan kehidupan.
- c. Bagi Jurusan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang gambaran emosi masyarakat terdampak Virus Corona studi kasus warga yang terkena pemutusan hubungan kerja.
- d. Bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang gambaran emosi masyarakat terdampak Virus Corona studi kasus warga yang terkena pemutusan hubungan kerja.
- e. Bagi Akademik, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang gambaran emosi masyarakat terdampak Virus Coronastudikasuswarga yang terkena pemutusan hubungan kerja.

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil survei kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansinya

dengan penelitian ini, sejauh informasi yang peneliti dapatkan diantara karya-karya terhadap penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi oleh Ricky Hidayat pada tahun 2005 yang berjudul “Implikasi PHK bagi tenaga kerja (studi kasus di PT. Fexmaco Taman Synthetics Desa Nolakerto Kaliwangu).<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kasus pemutusan hubungan kerja, untuk mengetahui profil tenaga kerja yang di PHK, untuk mengetahui implikasi dari pemutusan hubungan kerja PT. Texmaco Taman Synthetics bagi tenaga kerja di Kaliwungu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini dari diambil dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut, Akses kredit yang mudah PT. Texmaco tidak diimbangi dengan pengelolaan dan *quality of management* sehingga perusahaan mengalami pailit dan melakukan PHK. Kualitas pendidikan dan keterampilan yang terbatas mengakibatkan tenaga kerja di PT. Texmaco Taman Synthetics mengalami kesulitan dalam beradaptasi secara sosial dan ekonomi setelah terjadi PHK. Pengangguran, penurunan status dan prestise, terjadinya disintegrasi keluarga dan perubahan struktural dalam kehidupan sehari-hari merupakan implikasi

---

<sup>9</sup> Hidayat Ricky, Implikasi Pemutusan Hubungan Kerja Bagi Tenaga Kerja (Studi Kasus di PT. Texmaco Taman Synthetic Kaliwungu), (*Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*), (Semarang, 2013), hlm. viii

pemutusan hubungan kerja bagi tenaga kerja korban PHK PT Texmaco Taman Synthetics di Desa Nolakerto.

2. Oleh Gusti Ayu Dewi yang berjudul “Perlindungan Hukum Terhadap Para Pekerja Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja Karena Dampak Digitalisasi.”<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana undang-undang mengatur mengenai hak-hak dan perlindungan hukum pekerja yang terkena PHK. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian hukum normatif, metode ini meneliti hukum secara normatif dengan melihat hukum dari perspektif internal yang objek penelitiannya adalah menggunakan norma hukum yang dimana masih adanya kekaburan norma dalam perlindungan hukum terhadap pekerja akibat PHK karena dampak digitalisasi ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut, hak-hak bagi pekerja yang terkena PHK terdapat dalam pasal 150 sampai Pasal 172 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. perlindungan hukum terhadap pekerja/buruh akibat dampak digitalisasi yaitu terdapat dalam Pasal 164 ayat (3) UUK dengan perlindungan hukum berupa pemberian uang pesanggon, pemberian uang penghargaan atau uang jasa selama masa kerja pekerja/buruh.

3. Jurnal penelitian oleh Nurul Fatma Thalib pada tahun 2015 “Analisis Yuridis Terhadap Pemutusan Hubungan Kerja Secara Sepihak Dalam Perjanjian Outsourcing.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Gusti Ayu Dewi, Perlindungan Hukum Terhadap Para Pekerja Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja Karena Dampak Digitalisasi, (*Skripsi, Program Kekhususan Hukum Bisnis, Fakultas Hukum Universitas Udayana*), (Udayana, 2016), hlm. 1-2

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara yuridis pemutusan hubungan kerja (PHK) secara sepihak dalam perjanjian Outsourcing, serta upaya hukum yang dapat ditempuh oleh karyawan yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK) secara sepihak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Normatif, dikarenakan fokusnya adalah mengkaji hukum tertulis dari berbagai aspek serta menggunakan pendekatan perundang-undangan, pendekatan analisis dan konseptual hukum.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut, bahwa perusahaan Outsourcing yakni PT Prima Karya Sarana Sejahtera telah melakukan kesalahan berat yaitu melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara sepihak.

4. Jurnal Penelitian Oleh Cendria Abdul Hafizh, Tahun 2017 “Mekanisme Adaptasi Korban PHK Di Kota Surabaya.”<sup>12</sup>

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi di kota Surabaya. Banyak industri yang melakukan PHK massal untuk menyelamatkan usahanya dari kebangkrutan. Penelitian ini mengkaji mengenai adaptasi pada buruh korban PHK dikota Surabaya. Setelah buruh terkena PHK, bagaimana mekanisme adaptasi yang dilakukan untuk bertahan hidup ditengah status penganggurannya. Dalam penelitian ini juga membahas lebih dalam mengenai mekanisme adaptasi buruh korban PHK dalam hubungan dengan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori

---

<sup>11</sup> Nurul Fatma Thalib, Analisis Yuridis Terhadap Pemutusan Hubungan Kerja Secara Sepihak Dalam Perjanjian Outsourcing, (*Skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo*), (Gorontalo, 2019), hlm. 1.

<sup>12</sup>Cendria Abdul Hafizh, “Mekanisme Adaptasi Korban PHK Di Kota Surabaya,” *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*, (Surabaya, 2017), hlm 1

mekanisme survival yang ditulis oleh James C. Scott dan didukung dengan teori adaptasi sosial dari Soerjono Soekanto. Kriteria informan Penelitian ini adalah buruh yang bekerja di Surabaya dan pernah terkena PHK dalam lima tahun terakhir.

Hasil penelitian mekanisme adaptasi pada buruh korban PHK di kota Surabaya adalah buruh korban PHK lebih memilih cara menghemat keuangan dengan memprioritaskan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan menjual beberapa barang berharga seperti mobil, rumah dan tanah. Selain itu buruh korban PHK mencari sumber lain dengan cara bekerja sampingan atau bekerja tidak tetap, biasa juga berwirausaha seperti usaha kue, membuka toko dan warung kopi serta bekerja sebagai buruh harian lepas.

5. Jurnal Penelitian Oleh Irham Ma'rifattullah, Tahun 2016 “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Kepercayaan Diri Karyawan Terhadap Kecemasan Isu Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Pada Karyawan.”<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan kepercayaan diri karyawan terhadap kecemasan terhadap isu pemutusan hubungan kerja pada PT.Pama Persada Ditrik Baya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah 68 orang karyawan PT.Parma Persada yang telah dirumahkan selama 3 bulan sebagai sampel. Teknik wawancara, observasi dan kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data. Metode analisis menggunakan regresi linier.

---

<sup>13</sup>Irham Ma'rifattullah, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Kepercayaan Diri Karyawan Terhadap Kecemasan Isu Pemutusan Hubungan Kerja (Phk) Pada Karyawan, *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda* (Samarinda, 2016) hlm. 408-413

Hasil penelitian ini menunjukkan data distribusi normal yang diperoleh berdasarkan uji *one sample kolmogrov-smirnov* pada taraf signifikan 5 persen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan karyawan PT.Pama Persada Nusantara Distrik Baya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki maka semakin rendah tingkat kecemasannya, dan seperti itu juga sebaliknya.

6. Jurnal Penelitian oleh Amelia DwiAmbarwati, Tahun 2018 “Strategi Eks KaryawanPt.Tjiwi Kimia Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Ek Karyawan PHK PT.Tjiwi Kimia di Desa Janti, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo).”<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan keluarga eks Karyawan PT.Tjiwi Kimia, dan mengetahui strategi eks karyawan PT.Tjiwi Kimia dalam memenuhi kebutuhan keluarganya khususnya karyawan yang bertempat tinggal di Desa Janti, Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penentuan informan menggunakan teknik *puposive* sehingga dapat menemukan 5 informan pokok karyawan PHK PT.Tjiwi Kimia.

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan adalah strategi pertama yang dilakukan verifikasi usaha atau penganekaragaman pekerjaan dengan mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan yaitu dengan membuka toko parfum, perlengkapan dan pakan burung,

---

<sup>14</sup> Amellia Dwi Ambarwati, “Strategi Eks Karyawan Pt. Tjiwi Kimia Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga, ” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember*, (Jember, 2018), hlm. 33

toko manisan. Strategi yang kedua yaitu dengan memanfaatkan anggota keluarga mereka untuk bekerja Seperti istri dan anak informan yang ikut membantu menambah penghasilan dengan unsur tanpa paksaan. Mereka bisa bekerja seperti menjual gorengan, menjual snack, dan anak mereka bekerja di supermarket dan koperasi. Strategi ketiga adalah melakukan perilaku hidup hemat.

7. Jurnal Penelitian Oleh Ahmad AldyHisbullah, Tahun 2020 “Gambaran Resilensi Pada Buruh Pabrik Yang Mengalami Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).”<sup>15</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Relesiensi dan dampak seorang karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), serta faktor yang mempengaruhi proses pembentukan relesiensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan observasi dan sampel partisipan 2 orang yang memenuhi kriteria tujuan peneliti. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa setiap subjek mempunyai cara tersendiri dalam proses pembentukan resiliensi. Tahap proses yang dialami oleh subjek JK adalah *succumbing*, *survival*, *recovery*, dan *thriving*, sedangkan yang dialami oleh subjek AP adalah *succumbing* dan *survival* saja. Dari hal tersebut didapatkan perbedaan oleh kedua subjek dikarenakan beberapa faktor, diantaranya faktor

---

<sup>15</sup>Ahmad Aldy Hisbullah, “Gambaran Resilensi Pada Buruh Pabrik Yang Mengalami Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK),” *Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA* (Surabaya, 2020), hlm. 186

dukungan sosial ekstremal dan lingkungan, usia, *locus of control*, dan strategi *coping ability*. Dimana faktor dukungan sosial keluarga maupun lingkungan sangat mempengaruhi konsep diri seseorang untuk membentuk keyakinan akan keberhasilan dan kehidupan yang lebih baik. Dampak dari PHK sendiri sangat mempengaruhi kondisi seseorang, terutama dampak psikologis dan ekonomi yang sesuai dialami kedua subjek.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan, sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

- BAB I**           Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuam penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II**           kerangka teori terdiri dari: definisi gambaran, pengertian emosi, teori emosi, macam-macam emosi, ciri-ciri emosi dan mekanisme emosi, definisi masyarakat, ciri-ciri, sejarah Virus Corona, Definisi Virus Corona, gejala Virus Corona, cara mencegah Virus Corona, pengertian pemutusan hubungan kerja, jenis pemutusan hubungan kerja, pelaksanaan pemutusan hubungan kerja.
- BAB III**          metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, data penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data

**BAB IV** hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari deskripsi wilayah temuan hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Gambaran Emosi

##### 1. Pengertian Gambaran Emosi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang atau lukisan<sup>16</sup>. Gambaran merupakan arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga gambar dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan, sedangkan emosi berasal dari kata “emutus” atau “emovere” yang artinya mencerca, yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Emosi merupakan suasana kesadaran individu, emosi dapat timbul dari kombinasi beberapa perasaan.<sup>17</sup>

Beberapa definisi emosi menurut para ahli, antara lain:

8. Goelman dalam Makmun Khairani mengatakan bahwa emosi merujuk perasaan atau pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta rangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>18</sup>
9. Syamsudin mengatakan bahwa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.
10. Menurut Hilgard<sup>19</sup> dalam Dwi Prasetya dkk, mengatakan bahwa hidup tanpa emosi akan membosankan. Bayangkan jika tidak ada kebahagiaan, kesedihan,

---

<sup>16</sup> Muhajir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke lima*, (Jakarta: Mendikbud, 2016), hlm. 315.

<sup>17</sup> Hadiwinarto, *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*, (Bengkulu: Rahman Rahim, 2009), hlm. 59.

<sup>18</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 114.

kemarahan, harapan, kebencian, maka segala sesuatu dalam hidup akan tampak datar, terasa hambar.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang emosi, maka dapat disimpulkan bahwa emosi adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu yang ada dalam setiap individu yang mampu mempengaruhi kondisi kejiwaan setiap manusia.

## 2. Teori-teori Emosi

Ada dua macam pendapat tentang terjadinya emosi. Pendapat nativistik mengatakan bahwa emosi pada dasarnya merupakan bawaan sejak lahir. Sedangkan pendapat yang empiristik mengatakan bahwa emosi dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar.<sup>20</sup> Menurut Rene Descartes penganut paham nativistik mengatakan, bahwa sejak lahir manusia telah mempunyai enam emosi dasar, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Cinta.
- b. Kegembiraan.
- c. Keinginan.
- d. Benci.
- e. Sedih.
- f. Kagum.

Sementara di pihak kaum empiristik yaitu Willim James dan Carl Lange dalam Abdul Rahman mengatakan, bahwa emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.

---

<sup>19</sup>Dwi Prasetia Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 34.

<sup>20</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 166.

<sup>21</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 167.

Gejala-gejala kejasmanian bukan merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, tetapi karena emosi yang dialami oleh individu merupakan gejala jasmani.<sup>22</sup>

Menurut teori ini orang tidak akan menangis karena susah, tetapi sebaliknya ia sudah susah karena menangis. Kemudian teori emosi yang dikemukakan oleh Canon, dengan teorinya yang dikenal dengan teori sentral. Menurut teori ini, segala kejasmanian merupakan akibat dari emosi yang dialami individu, jadi individu mengalami emosi terlebih dahulu baru kemudian mengalami perubahan-perubahan dalam fisiknya.<sup>23</sup>

Teori emosi yang dikemukakan oleh J. Linchoten yaitu teori kepribadian, menurut teori ini bahwa emosi merupakan suatu aktivitas pribadi. Dimana pribadi ini tidak dapat dipisahkan dalam jasmani dan psikis sebagai suatu substansi yang terpisah.

Menurut William Wundt dalam Abdul Rahman Saleh mengatakan bahwa ada tiga pasang kutub emosi, yaitu:<sup>24</sup>

- a. *Lust-unlust* (senang-tak senang)
- b. *Spannung-losung* (tegang-tegang)
- c. *Eerrgeung-berubingung* (semangat-tenang)

Teori emosi yang menempatkan kognisi pada posisi yang sangat menentukan dikembangkan oleh Stanley Schachter dan Jerome Singer, mereka meyakini bahwa emosi merupakan fungsi interaksi antara faktor kognitif dan keadaan keterbangkitan fisiologis. Setiap pengalaman yang

---

<sup>22</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 166.

<sup>23</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 167.

<sup>24</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 168.

membangkitkan emosi akan diberi label di dalam peta kognitif, label-label itu kemudian diajarkan pola bagi pengalaman-pengalaman baru. Teori Schachter Singer sering disebut sebagai *two factor theory of emotion*, karena teori ini didasarkan pada dua hal yang terjadi, yakni perubahan fisiologis dan interpretasi kognitif.<sup>25</sup>

Teori proses berlawanan ini dikembangkan oleh Richard Solomon ia berpendapat bahwa otak manusia berfungsi memicu emosi, dua emosi berlawanan seperti senang dan tidak senang akan selalu muncul dalam satu rentetan peristiwa.<sup>26</sup>

Teori emosi motivasi, emosi dan motivasi sering dijelaskan secara bersamaan bahkan salah satu teori emosi menempatkan emosi sebagai rangkaian dari motivasi, emosi dan motivasi adalah sama dalam arti emosi merupakan bagian dari motif-motif. Seperti yang dikemukakan oleh S.S Tomkins bahwa emosi merupakan energy bagi dorongan-dorongan yang selalu muncul bersamaan dan akan memperkuat tambahan energi pada motivasi tingkah laku.<sup>27</sup>

Selain teori tersohor yang merupakan gabungan teori James-Lange, berikut menurut Hadiwinarto ada beberapa teori lain tentang emosi, yaitu:<sup>28</sup>

1. *Teori Organik Readjustment* yang dikemukakan oleh *Harvey Carr* menurut teori ini emosi adalah penyesuaian organis yang timbul secara otomatis pada manusia dalam menghadapi situasi-situasi tertentu, misalnya emosi marah timbul jika organisme dihadapkan rintangan yang menghambat kebebasan untuk bergerak.

---

<sup>25</sup>Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 59.

<sup>26</sup>Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 62.

<sup>27</sup>Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 64.

<sup>28</sup>Hadiwinarto, *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*, (Bengkulu: Rahman Rahim, 2009), hlm. 63.

2. Teori yang dikemukakan oleh W.B Cannon yang dikenal dengan teori emergency yang mengatakan bahwa emosi adalah reaksi yang diberikan oleh organisme dalam situasi emergensi atau darurat. Teori *emergency* didasarkan pada pendapat bahwa ada fungsi antagonisme atau fungsi yang berlawanan antara syaraf-syaraf simpatis dengan cabang-cabang sakral pada susunan syaraf otonom. Jadi jika syaraf simpatis aktif, maka syaraf otonom pasif dan sebaliknya.

Perbedaan antara teori James-Langes dan teori Cannon Bard adalah bahwa teori James-Lange reaksi-reaksi terjadi sebelumnya emosi, sedangkan dalam teori Cannon Bard reaksi-reaksi badan timbul bersamaan waktunya dalam emosi. Berbagai hal tentang emosi, maka Morgan berpendapat bahwa emosi sangat erat hubungannya dengan kondisi tubuh, emosi merupakan sesuatu yang diekspresikan, emosi merupakan sesuatu yang dirasakan, dan emosi merupakan suatu motif.<sup>29</sup>

### 3. Macam-macam Emosi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan merasakan berbagai macam emosi, antara lain:

#### a. Takut

Emosi takut merupakan emosi yang penting dalam kehidupan manusia. Karena, perasaan takut dapat membantu manusia agar lebih waspada terhadap segala bahaya yang mengancam. Hal ini akan membantu manusia dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Emosi takut adalah suatu kondisi berupa gangguan yang tajam yang dapat menimpa semua individu.

---

<sup>29</sup>Hadiwinarto, *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*, (Bengkulu: Rahman Rahim, 2009), hlm. 63.

Al-Quran menggambarkan gangguan tersebut dengan guncangan yang hebat yang mengguncang manusia dengan hebat sehingga menghilangkan kemampuan berfikir dan pengendalian diri, yang diiringi banyak perubahan pada fungsi-fungsi fisiologis yang tersumbat, roman muka, nada suara, dan kondisi fisik.<sup>30</sup>

b. Marah

Marah merupakan emosi penting yang akan melaksanakan fungsi penting bagi manusia. Marah akan membantu manusia dalam menjaga dirinya. Ketika manusia marah, kekuatannya bertambah dalam melakukan pekerjaan berat dan keras. Ketika marah, secara umum emosi-emosi lainnya akan terjadi banyak perubahan fisiologis antara lain, keluarnya hormon adrenalin yang akan mempengaruhi hati.

Emosi marah akan menimbulkan keluarnya kadar gula yang tinggi yang akan menyebabkan bertambahnya energi fisik dan membuatnya siap untuk mengerahkan kekuatan keras yang diperlukan untuk mempertahankan diri saat marah atau lari saat takut.<sup>31</sup>

Ketika emosi marah menguasai manusia, kemampuannya untuk berfikir jernih tidak dapat bekerja dengan baik. Marah dapat menyebabkan timbulnya berbagai kejahatan dan merusak keimanan seseorang karena ketika sedang marah pikiran tidak berfungsi dengan baik. Manusia tidak akan mampu berfikir

---

<sup>30</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 100.

<sup>31</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 114.

dengan baik dan tidak akan bisa memberikan tepat saat sedang marah. Efek seperti ini tidak hanya ditimbulkan oleh rasa marah, namun juga oleh letupan emosi lainnya yang berlebihan.

c. Cinta

Cinta memainkan peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, cinta tampak dalam beragam bentuk. Terkadang, manusia mencintai dirinya sendiri, mencintai sesama manusia, mencintai isteri dan anak-anaknya, mencintai Allah dan Rasul, mencintai alam dengan segala makhluk Allah yang ada di dalamnya. Cinta seseorang mukmin yang sempurna keimanannya adalah cinta yang umum dan luas, mencakup seluruh alam. Dalam Al-Quran dijelaskan tentang macam-macam cinta antara lain:<sup>32</sup>

1. Cinta kepada diri sendiri

Cinta kepada diri sendiri mempunyai kaitan erat dengan motif menjaga diri. Manusia hidup dan mengembangkan segala potensinya serta mengaktualisasikan dirinya, manusia menginginkan segala yang dapat menimbulkan kebaikan, ketentraman, dan kebahagiaan. Akan tetapi cinta kepada diri sendiri yang berlebihan membuat manusia menjadi sombong, seperti tertera dalam Al-Quran, yakni dalam Q.S. Al Qasash [28]:  
28 dijelaskan:

---

<sup>32</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hml. 121.

قَالَ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلِينَ قَضَيْتُ فَلَا عُدُونَ عَلَيَّ وَاللَّهُ

عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ

Artinya:

[“Dai (Musa) berkata, “itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tututan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan”].<sup>33</sup>

## 2. Cinta kepada manusia

Keberagaman dapat membantu manusia untuk saling mencintai diri sendiri secara berlebihan serta mencintai dan berinteraksi secara baik dengan orang lain. Islam menyeru manusia agar mereka saling mencintai, tolong-menolong, dan menggalang persatuan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah [9]: 71 dijelaskan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ  
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

[“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”].<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 604.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 283.

### 3. Cinta kepada Allah

Cinta kepada Allah SWT adalah tujuan setiap mukmin. Cinta kepada Allah SWT merupakan kekuatan pendorong untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya SAW. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran [3]: 32 dijelaskan:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ

Artinya:

[“Katakanlah: Katakanlah, “Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling. Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”].<sup>35</sup>

Cinta dan ibadah seorang mukmin kepada Allah SWT, merupakan kebutuhan yang paling luhur dan tujuan yang paling puncak. Dengan cinta dan ibadah itu, seorang mukmin dapat mewujudkan sebesar-besarnya kebahagiaan, kegembiraan, kesenangan, keamanan, dan ketentraman, baik duni maupun akhirat.<sup>36</sup>

### 4. Cinta kepada Rasul

Setelah cinta kepada Allah dalam lingkaran yang paling luhur, suci dan bersifat spiritual, berikutnya adalah cinta kepada Rasul SAW. Seorang mukmin yang benar keimanannya akan memikul kecintaan kepada Rasulullah SAW.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 76.

<sup>36</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 134-137.

<sup>37</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 139.

Cinta kepada Allah dan Rasul secara bersama-sama merupakan puncak rohani paling suci dan luhur. Setiap muslim wajib mencintai Rasulullah SAW sebagaimana firman Allah dalam Q.S.

Ali Imran [3]: 31 dijelaskan:

فَلْإِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

[“Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutlah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. “Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”].<sup>38</sup>

#### d. Bahagia

Manusia merasakan senang atau gembira manakala berhasil meraih apa yang diinginkannya serta mendapatkan harta, pengaruh kesuksesan, pengetahuan, keimanan atau ketakwaan. Senang merupakan sesuatu yang rekatif, bergantung pada tujuan manusia dalam hidup.<sup>39</sup>

#### e. Benci

Benci adalah emosi yang bertolak belakang dengan emosi cinta. Benci merupakan ungkapan perasaan yang tidak memandang baik dan tidak menerima, tidak senang, dan muak serta berkeinginan

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 76.

<sup>39</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 141.

untuk menjauhi persoalan-persoalan yang dapat menimbulkan perasaan tersebut, baik orang, sesuatu, ataupun tindakan.<sup>40</sup>

Rasa benci lawan dari rasa cinta, oleh karena itu manusia akan mencintai sesuatu yang berguna dan menyenangkan serta sesuatu yang membuat dirinya puas dan nyaman. Dan ia akan membenci sesuatu yang membahayakan dan membuat dirinya susah dan oleh karenanya manusia membenci kematian. Seperti tertera dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 216 dijelaskan:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ  
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

[“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”].<sup>41</sup>

#### f. Cemburu

Cemburu biasanya dirasakan manusia apabila ia telah merasakan orang yang dicintainya menunjukkan perhatian kepada orang lain. Emosi cemburu merupakan hal yang kompleks, pada perasaan cemburu terdapat beberapa emosi lain, khususnya perasaan benci.<sup>42</sup> Rasa cemburu dirasakan oleh setiap manusia, orang tua, remaja, dewasa, lansia, begitupun dengan anak-anak mereka memiliki rasa cemburu.

<sup>40</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 111.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 48.

<sup>42</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 143.

g. Menghasud

Ada dua macam hasud. Yang pertama, hasud yang tercela menurut syariat, yaitu tidak senang melihat kenikmatan pada orang lain dan berharap memperoleh kenikmatan serupa dan berharap nikmat yang diterima oleh orang lain itu musnah, ini adalah rasa dengki yang tercela, haram, dan dilarang.

Yang kedua adalah hasud yang dikenal dengan istilah ghibthah (keinginan menjadi seperti orang lain). Ghibthah ini yaitu manusia berkeinginan memiliki nikmat seperti yang orang lain miliki, tanpa mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang tersebut.<sup>43</sup>

Dalam surat Al-Falaq Allah telah memerintahkan kita untuk berlindung dari akibat kedengkian atau hasud. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Falaq [113]: 5 dijelaskan:

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.<sup>44</sup>

h. Sedih

Sedih adalah emosi yang bertolak belakang dengan senang dan gembira. Sedih terjadi ketika manusia kehilangan orang yang disayangi, sesuatu yang berharga, tertimpa bencana dan lain sebagainya. Dalam banyak ayat, Al-Quran menyebutkan tentang kesedihan yang disertai ketakutan yang tertera dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 155 dijelaskan:

---

<sup>43</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 150.

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 1093.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya:

[“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”].<sup>45</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kesedihan dan ketakutan itu merupakan emosi yang keruh, sebab ketika menimbulkan penderitaan pada manusia, kesedihan dan ketakutan akan membuat keruh kejernihan hidupnya.

#### i. Sesal

Sesal adalah keadaan emosional yang timbul karena perasaan berdosa, kesedihan atas perbuatan dosa yang dilakukan, celaan kepada diri sendiri atas apa yang telah dikerjakan, dan angan-angan seandainya tidak melakukan itu.<sup>46</sup> Sebagaimana yang tertera dalam Q.S. Al-Qiyamah [75]: 13 dijelaskan:

يُنَبِّئُوا الْإِنْسَانَ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ

Artinya: “Pada hati itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya”.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi yang dipahami selama ini tidak hanya emosi marah saja, akan tetapi

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 35.

<sup>46</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 158.

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 989.

emosi memiliki bermacam-macam, ada emosi takut, emosi benci, emosi cinta, emosi sedih dan sebagainya, akan tetapi setiap manusia memiliki tingkat emosi dan pengungkapan emosi yang berbeda-beda, begitu pun dengan anak-anak yang memiliki emosi yang berbeda-beda.

j. Kecewa

Emosi ini terjadi karena keinginan gagal atau tertunda. Ketika hasrat atau keinginan kita tak sesuai dengan apa yang kita harapkan di situlah perasaan kecewa itu muncul. Perasaan kecewa sangat berpengaruh pada pribadi seseorang menjadikan seseorang tersebut pendiam, membatasi diri, dan membenci.

5. Ciri-ciri Emosi

Setiap manusia yang memiliki emosi yang beragam, terkadang manusia diliputi emosi, cinta, benci, takut, senang, sedih dan emosi-emosi yang lainnya dalam waktu yang bersamaan, akan tetapi setiap manusia memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda antara lain:<sup>48</sup>

a. Pengalaman emosional yang bersifat pribadi

Kehidupan emosional individu tumbuh dari pengalaman emosionalnya sendiri, pengalaman emosional sangat subyektif dan bersifat pribadi yang artinya berbeda pada tiap-tipa individu. Sebagian besar rangsangan emosional muncul melalui dan terjadi karena pengalaman.<sup>49</sup>

b. Emosi diekspresikan dalam perilaku

---

<sup>48</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Quran dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 79.

<sup>49</sup>Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

Emosi yang dihayati oleh individu diekspresikan dalam perilaku, terutama dalam ekspresi wajah dan suara. Individu yang sedang mengalami rasa takut atau marah, dapat dilihat dari gerak-gerak tubuh, tetapi akan lebih jelas terlihat dari wajah. Ekspresi emosi dipengaruhi oleh pengalaman, pembelajaran, dan kematangan.

Orang dewasa mengekspresikan suatu emosi berbeda-beda dengan remaja dan anak-anak, karena orang dewasa telah matang, dapat mengendalikan diri, dan dapat mempelajari bagaimana cara mengekspresikan perasaan dengan baik.<sup>50</sup>

c. Emosi sebagai suatu motif

Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan. Sebagaimana dengan emosi, motif juga dapat mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan apakah menjauh atau mendekati objek yang memberikan rangsangan emosional.<sup>51</sup>

Dari penjelasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki ciri-ciri emosi yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari pengalaman emosi yang bersifat pribadi dari masing-masing individu serta adanya perubahan aspek jasmani serta perubahan-perubahan fisik lainnya yang membuat masing-masing individu berbeda.

## 6. Mekanisme Emosi

---

<sup>50</sup>Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 36.

<sup>51</sup>Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 37.

Proses terjadinya emosi dalam diri seseorang menurut Lewis dan Rose Blumda dalam Makmun Khairani ada lima, yaitu:<sup>52</sup>

- a. Elicitors yaitu: adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa, contohnya ada peristiwa kebakaran
- b. Reseptors yaitu: kegiatan yang berpusat pada sistem syaraf, contohnya mata melihat peristiwa kebakaran maka mata berfungsi sebagai indera penerima stimulus atau reseptor awal
- c. State yaitu: perubahan spesifik yang terjadi dalam aspek fisik, contohnya gerakan refleks atau terkejut pada sesuatu yang terjadi
- d. Expression yaitu: terjadinya perubahan pada rasiologis, contohnya tubuh tegang, suara keras dan berlari kencang menjauh
- e. Eksperience yaitu: persepsi dan interpretasi individu pada kondisi emosionalnya.

Menurut Syamsudin dalam Makmun Khairani kelima komponen tadi digambarkan dalam 3 variabel yaitu:

- a. Variabel stimulus, yaitu rangsangan yang menimbulkan emosi.
- b. Variabel organismik, yaitu perubahan fisiologis yang terjadi saat mengalami emosi.
- c. Variabel respon, yaitu pada sambutan ekspresif atas terjadinya pengalaman emosi

## **B. Masyarakat**

### **1. Definisi Masyarakat**

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut “*society*” asal kata “*sociuk*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab

---

<sup>52</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 141.

yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Adapun definisi masyarakat menurut Soekanto istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok kecil yang terorganisasi.<sup>53</sup>

## 2. Ciri-Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan.<sup>54</sup>

## C. Virus Corona (COVID-19)

### 1. Sejarah Virus Corona

Selama beberapa pekan terakhir, dunia tengah dikejutkan oleh suatu wabah yang hingga kini merebak ke berbagai Negara danggut banyak korban

---

<sup>53</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), Hlm. 253.

<sup>54</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Hlm. 255.

jiwa. Penyebaran wabah ini, diduga bermula dari serangkaian kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya, di kawasan Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada Desember 2019. Sejumlah pakar berpendapat bahwa wabah itu disebabkan karena Virus Corona jenis baru. Menurut Abdalla jika diamati dalam mikroskop, Virus Corona memiliki karakteristik seperti mahkota yang ditandai dengan spike protein atau protein S di sekeliling permukaan virus, jenis protein itulah yang berperan sebagai reseptor serta mempengaruhi proses infeksi pada manusia.

Penyebaran virus corona yang mewabah di Wuhan dan kota-kota sekitarnya, membuat Cina menjadi perhatian dunia saat ini. Menurut Al-Hazim jenis penyakit tersebut merupakan varian baru yang diberi kode 2019-nCoV atau New Virus Corona, karena merupakan *strain* (jenis) yang baru, banyak korban berjatuhan karena belum ditemukan obatnya. Menurut Al-Osail & Al-Wazzah jauh sebelum varian virus New Corona Virus (2019-nCoV) menyebar di Wuhan China Ali berhasil mengidentifikasi sebuah virus yang kala itu belum diketahui.

Pria kelahiran 1 September 1953 itu, sempat mengisolasi flavivirus baru yang lahir dari kutu dan disebut Al-Khurma pada 1997 silam. Menurut Abdel, Alsayed, Embaraka & Yaseen dirinya juga berhasil menemukan Virus Corona yang menjadi penyebab MERS di Arab Saudi. Saat itu Ali menjabat sebagai kepala laboratorium virus rumah sakit Dr Soliman Fakeeh, Jeddah, Arab Saudi. MERS sendiri sempat diyakini ditularkan dari unta meski kelelawar dianggap kuat sebagai inang dari virus.

Pengalaman berharga Ali adalah saat dirinya tengah memeriksa pasien penderita *pneumonia* akibat serangan virus, saat menjalani tes demi tes,

hasilnya dinyatakan negative. Tak puas Ali pun mengirim sampel ke laboratorium virology terkemuka di Erasmus Medical Center di Rotterdam, Belanda. Dilansir dari Theguardian.com sampel tes menunjukkan hasil bahwa virus penyebab *pneumonia* itu berasal dari keluarga Patogen yang disebut Corona Virus atau Virus Corona. Menurut Beaudou, Bjorkman, Alenius, & Frossling. Diketahui, penyakit tersebut tidak hanya menyebabkan demam tetapi juga menimbulkan SARS hingga pada 2002 silam SARS menyebar ke 37 Negara di dunia.

Nama Prof Dr Ali Mohamed Zaki kemudian viral di Indonesia lantaran dirinya dianggap sebagai penemu Virus Corona. Sayangnya, hal tersebut keliru karena yang ditemukan adalah virus pemicu Middle East Respiratory syndrome Virus Corona (MERS-SEoV) yang kala itu menjadi wabah di Arab Saudi. Jelas hal ini sangat berbeda dengan novel Virus Corona (2009-nCoV) yang kini tengah merebak di Wuhan China.

Menurut sejarahnya Virus Corona, pertama kali di definisikan sebagai flu biasa pada tahun 1960 sampai tahun 2002, virus itu belum dianggap fatal. Tetapi, pasca adanya sirver acute respiratory syndrome (SARS-Cov) di China, para pakar mulai berfokus pada penyebab dan menemukan hasil apabila wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru corona. Kemudian pada tahun 2012 juga terjadi wabah yang mirip yakni middle east Respiratory syndrome (MERS-Cov) di Timur Tengah. Dari kedua peristiwa itu diketahui bahwa Corona bukan Virus yang stabil serta mampu beradaptasi menjadi lebih ganas

bahkan dapat menyebabkan kematian. Sejak itulah, penelitian terhadap Corona semakin berkembang.<sup>55</sup>

## 2. Definisi Virus Corona

Virus Corona atau Corona Virus adalah keluarga besar Virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Virus Corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus Corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia.<sup>56</sup>

Sebenarnya Virus Corona (COVID-19), merupakan varians dari virus-virus yang pernah melanda di dunia seperti SARS, Flu burung, Flu babi, dan MERS. Namun yang membedakan adalah mudah menular,transparansi informasi, kekuarangan pasokan bagi tenaga medis, masalah inkubasi Virus tidak jelas, karantina bersakala besar, dan “infodemic” yang unik, yaitu banyaknya informasi di media sosial yang menyebabkan pengaruh psikologis pada banyak orang (Dong & Bouey, 2020). Dalam hitungan bulan saja, virus ini sudah menyebar ke seluruh negara di dunia. Di Indonesia, hampir semua provinsi telah terdeteksi kasus Virus Corona. Selain itu, dampak Virus Corona itu begitu dashyat. Dampaknya yang nyata adalah kehilangan nyawa

---

<sup>55</sup> Cakti Indra Gunawan dan Yulita, Dampak Virus Corona untuk Dunia, (Malang: Cv IRDH, 2020), Hlm. 18-20

<sup>56</sup> Satuan Kerja : Poltekkes Kemenkes, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Poltekkes Kemenkes, (Banjarmasin: Poltekkes Kemenkes, 2020), Hlm. 1.

atau kematian, penurunan dan pelambatan ekonomi (resesi), terganggu aktivitas pendidikan, ekonomi dan sosial, dan yang paling mengkhawatirkan dampak psikologis dan perubahan perilaku pada masyarakat.<sup>57</sup>

### 3. Gejala Virus Corona

Gejala awal infeksi Virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan Virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi Virus Corona, yaitu:

- a. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- b. Batuk kering
- c. Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi Virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

- f. Diare
- g. Sakit kepala
- h. Konjungtivitis
- i. Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
- j. Ruam di kulit

Gejala-gejala Virus Corona ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar Virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi

---

<sup>57</sup> Ivan Muhammad Agung, "Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2, (Mei, 2020), Hlm. 69.

Virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut happy hypoxia. Tanda dan gejala umum infeksi Virus Corona antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Virus Corona yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.<sup>58</sup>

#### **4. Cara Mencegah Virus Corona**

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi Virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, menurut Omrani dan Shalhoub cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi Virus ini, yaitu:

- a. Terapkan physical distancing, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- b. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah di hari raya, misalnya Idul Adha.
- c. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- d. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.

---

<sup>58</sup> Satuan Kerja : Poltekkes Kemenkes, *Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Poltekkes Kemenkes*, (Banjarmasin: Poltekkes Kemenkes, 2020), Hlm. 1.

- e. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
- f. Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi Virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau flu.
- g. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- h. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Untuk orang yang diduga terkena Virus Corona (termasuk kategori suspek dan probable) yang sebelumnya disebut sebagai ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar tidak menularkan Virus Corona ke orang lain, yaitu:

- a. Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
- b. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
- c. Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput.
- d. Larang orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh.
- e. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.
- f. Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.

- g. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.
- h. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.<sup>59</sup>

Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggapan terhadap wabah Virus Corona dan menjadi tulang punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit tersebut. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan Virus ini menurut Kementerian Dalam Negeri yaitu

- a. Melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor
- b. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut
- c. Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah
- d. Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker
- e. Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Adapun salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan Social Distancing selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran Virus tersebut. Menurut Center for Disease (CDC) dalam (Kosasih, 2020) Social Distancing yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan Virus Corona (COVID-19) agar tidak menyebar luas di

---

<sup>59</sup> Cakti Indra Gunawan dan Yulita, Dampak Virus Corona untuk Dunia, (Malang: Cv IRDH, 2020), Hlm. 9-11

Negara Indonesia. Social Distancing sangat berpengaruh untuk menghambat penyebaran Virus Corona.<sup>60</sup>

Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi Virus Corona (COVID-19). Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan di sarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah sambil tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi Virus Corona.

Selain itu, dokter juga bisa memberikan beberapa beberapa langkah untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran Virus Corona, yaitu:

- a. Merujuk penderita Virus Corona (COVID-19) yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan.
- b. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita.
- c. Menganjurkan penderita Virus Corona (COVID-19) untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup.
- d. Menganjurkan penderita Virus Corona (COVID-19) untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh.<sup>61</sup>

#### **D. Pengertian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)**

Pekerjaan dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu karena dengan bekerja seseorang mendapatkan hal-hal yang berharga dalam kehidupannya, seperti status dan prestasi, penghasilan, kesempatan untuk mengekspresikan diri, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang

---

<sup>60</sup> Ericha Windhiyana Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34 No. 1 (April 2020), Hlm. 2

<sup>61</sup> <https://www.alodokter.com/virus-corona> (Diakses pada 18 september 2020, Pukul 15.30 WIB)

dimiliki serta kesempatan untuk membina hubungan baik dengan orang-orang dalam lingkup pekerjaan. Dilihat dari pentingnya makna bekerja bagi seseorang dapat dikatakan bahwa kehilangan pekerjaan atau PHK merupakan satu peristiwa yang menjadi sumber stres yang mempengaruhi emosi seseorang karena dengan kehilangan pekerjaan, individu tidak lagi memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

PHK adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha. Apabila kita mendengar istilah PHK, yang biasa terlintas adalah pemecatan secara sepihak oleh pihak pengusaha karena kesalahan pekerjaan. Menurut undang-undang No.13 Tahun 2003 mengartikan bahwa pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antar pekerja dan pengusaha. Pemutusan hubungan kerja yang terjadi karena perusahaan pailit merupakan hal yang unik untuk dapat ditelaah lebih lanjut, bukan semata-mata karena PHK jenis ini memberi kontribusi terbesar atas jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, tapi juga karena dampak psikologis yang dialami oleh para pekerja yang dialaminya. Tidak seperti para pekerja yang mengalami PHK karena habis kontrak kerja dan mengundurkan diri, para pekerja yang mengalami PHK karena pailit tidak pernah memperhitungkan kemungkinan akan terjadinya pemutusan hubungan kerja.

Manulang (dalam Zuhartati, 2010) mengemukakan bahwa istilah pemutusan kerja dapat memberikan beberapa pengertian, yaitu:

- a. *Termination* : yaitu putusnya hubungan kerja karena selasainya atau berakhirnya kontrak kerja yang telah disepakati. Berakhirnya kontrak, bilamana tidak terdapat kesepakatan antara karyawan dengan manajemen, maka karyawan harus meninggalkan pekerjaannya.
- b. *Dismissal* : yaitu putusnya hubungan kerja karena karyawan melakukan tindakan pelanggaran disiplin yang telah ditetapkan, misalnya: karyawan melakukan kesalahan-kesalahan, seperti mengkonsumsi alkohol atau obat-obat psikotropika, madat, melakukan tindakan kejahatan, merusak perlengkapan kerja milik pabrik.
- c. *Redundancy* : yaitu pemutusan hubungan kerja karena perusahaan melakukan pengembangan dengan menggunakan mesin-mesin berteknologi baru, seperti : penggunaan robot-robot industri dalam prose produksi, penggunaan alat-alat berat yang cukup dioperasikan oleh satu atau dua orang untuk menggantikan sejumlah tenaga kerja. Hal ini berdampak pada pengurangan tenaga kerja.
- d. *Retrenchment* : yaitu pemutusan hubungan kerja yang dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi, seperti resesi ekonomi, masalah pemasaran, sehingga perusahaan tidak mampu untuk memberikan upah kepada karyawannya.

Flippo (dalam Zuhartati, 2010) membedakan pemutusan hubungan kerja diluar konteks pensiun menjadi 3 kategori, yaitu:

14. *Lay Off* : keputusan ini akan menjadi kenyataan ketika seorang karyawan yang benar-benar memiliki kualifikasi yang membanggakan harus diputus tugaskan karena perusahaan tidak lagi membutuhkan sumbangan jasanya.
15. *Out Placement* : ialah kegiatan pemutusan hubungan kerja disebabkan perusahaan ingin mengurangi banyak tenaga kerja baik tenaga kerja professional, manajerial, maupun tenaga pelaksana biasa, pada umumnya perusahaan melakukan kebijakan

ini untuk mengurangi karyawan yang performansinya tidak memuaskan, orang-orang yang dianggap kurang memiliki kompetensi kerja serta orang-orang yang kurang memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan untuk posisi dimasa mendatang.

16. *Discharge* : kegiatan ini merupakan kegiatan yang menimbulkan perasaan paling tidak nyaman diantara beberapa metode pemutusan hubungan kerja yang ada. Kegiatan ini dilakukan berdasar pada kenyataan bahwa karyawan kurang mempunyai sikap dan perilaku kerja yang memuaskan. Karyawan yang mengalami jenis PHK ini kemungkinan besar akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan baru ditempat atau perusahaan lain.<sup>62</sup>

#### **E. Jenis-jenis pemutusan hubungan kerja (PHK)**

Dalam literature hukum ketenagakerjaan, dikenal adanya beberapa jenis pemutusan hubungan kerja (PHK), yaitu:

##### **a. PHK Oleh Majikan/Pengusaha**

Pemutusan hubungan kerja oleh majikan atau pengusaha adalah yang paling sering terjadi, baik karena kesalahan-kesalahan pihak buruh maupun karena kondisi perusahaan. Pemutusan hubungan kerja oleh majikan ini paling sering membawa dampak negatif khususnya terhadap buruh dan keluarganya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehubungan dengan akibat yang ditimbulkan pemutusan hubungan kerja ini, maka dalam era pembangunannasional yang menghendaki tercapainya masyarakat yang adil dan makmur secara merata baik materil maupun spiritual seharusnya pemutusan hubungan kerja ini tidak perlu terjadi.

---

<sup>62</sup> Muh Idris, *Locus Of Control dan Resilensi Pada Pada Pekerja yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)* Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (malang, 2016)

b. PHK Oleh Pekerja/Buruh

Pihak buruh dapat aja memutuskan hubungan kerjanya dengan persetujuan pihak majikan pada setiap saat yang dikehendakinya, bahkan buruh juga berhak memutuskan hubungan kerja secara sepihak tanpa persetujuan majikan.

c. PHK Demi Hukum

Pemutusan hubungan kerja demi hukum adalah pemutusan hubungan kerja yang terjadi dengan sendirinya sehubungan dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian yang dibuat oleh majikan dan buruh.

d. PHK Oleh Pengadilan (PPHI)

Masing-masing pihak dalam perjanjian kerja dapat meminta pengadilan negeri agar hubungan kerja diputus berdasarkan alasan penting.

PHK oleh pengadilan bisa terjadi dengan alasan sebagai berikut:

1. PHK karena perusahaan pailit (berdasarkan putusan pengadilan niaga) (Pasal 165)
2. PHK terhadap anak yang tidak memenuhi syarat untuk bekerja yang digugat melalui lembaga PPHI (Pasal 68)
3. PHK karena berakhirnya PK (154 huruf b kalimat kedua)

**F. Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh Perusahaan**

Pemberhentian karyawan hendaknya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada agar tidak menimbulkan masalah, dan dilakukan dengan cara sebaik-baiknya, sebagaimana pada saat mereka diterima sebagai karyawan. Dengan demikian, hubungan dengan perusahaan

dan mantan karyawan tetap terjalin dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya sering terjadi pemberhentian dengan pemecatan, karena konflik yang tidak dapat diatasi lagi, yang seharusnya pemecatan karyawan harus berdasar kepada peraturan dan perundang-undangan karena setiap karyawan mendapat perlindungan hukum sesuai dengan statusnya.

- a. Adapun beberapa cara yang dilakukan dalam proses pemberhentian karyawan yaitu: Adakan musyawarah antara karyawan dengan perusahaan.
- b. Bila musyawarah menemui jalan buntu maka jalan terakhir adalah melalui pengadilan atau instansi yang berwenang memutuskan perkara.
- c. Bagi karyawan yang melakukan pelanggaran berat dapat langsung diserahkan kepada pihak yang berwajib untuk diproses lebih lanjut tanpa meminta izin lebih dahulu kepada Dinas terkait atau berwenang.
- d. Bagi karyawan yang akan pensiun, dapat diajukan sesuai dengan peraturan. Demikian pula terhadap karyawan yang akan mengundurkan diri atau atas kehendak karyawan diatur atas sesuai dengan peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Imam Soepomo. Op cit. HLM 174

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>64</sup> Adapun jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah salah satu penelitian ilmu-ilmu sosial, penelitian studi kasus bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah upaya memahami gambaran emosi masyarakat terdampak Virus Corona studi kasus warga yang terkena pemutusan hubungan kerja, yang datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik akan tetapi data deskriptif berupa ucapan, perilaku dan tulisan yang di amati dari subyek penelitian. Oleh karenanya penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian kualitatif.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 8.

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Grafindo Persada, 2001), Hlm. 19.

<sup>66</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hlm. 207.

## **B. Penjelasan Judul**

Disini peneliti mengambil judul “Gambaran Emosi Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi Kasus warga yang terkena pemutusan hubungan kerja).”

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai judul ini adalah sebagai berikut

1. Gambaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang atau lukisan. Gambaran merupakan arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga gambar dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan
2. Emosi adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu yang ada dalam setiap individu yang mampu mempengaruhi kondisi kejiwaan setiap manusia.
3. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu dan masyarakat adalah sekelompok orang yang terdampak Virus Corona
4. Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat.
5. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan satu peristiwa yang menjadi sumber stres yang mempengaruhi emosi seseorang karena dengan kehilangan pekerjaan, individu tidak lagi memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Dilihat dari pengertian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan dari judul yang hendak diteliti peneliti yaitu ”Gambaran Emosi Masyarakat yang Terdampak Virus Corona” adalah serangkaian emosi masyarakat yang terdampak Virus Corona dalam kehidupan sehari-hari di Desa Padang Panjang Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

## **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di di Desa Padang Panjang Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Alasan dipilihnya lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut, bahwa adanya Dampak Gambaran Emosi Yang Terdampak Virus Corona. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Dampak Emosi Masyarakat yang Terdampak Virus Corona. Adapun waktu penelitian dilakukan diperkirakan memakan waktu mulai dari proses pengajuan judul sampai selesai.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.

Pemilihan informan menurut Spradley dalam Iskandar adalah dengan cara menentukan subyek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.<sup>67</sup>

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau dikenal juga dengan *purposeful sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>68</sup>

Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini ialah masyarakat yang terdampak Virus Corona yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) yang berumur 25-35 tahun.

#### **E. Sumber Data**

---

<sup>67</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hlm. 219.

<sup>68</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2012), Hlm. 106.

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.<sup>69</sup> Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>70</sup> Data primer pada penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan primer adalah masyarakat yang berumur 25-35 tahun yang terdampak Virus Corona.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.<sup>71</sup> Dalam hal ini yang menjadi informan sekunder/pendamping adalah salah satu staf di Kantor Desa Padang Panjang.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi terhadap objek kajian dan dokumentasi.

---

<sup>69</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hlm. 252.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 225.

<sup>71</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hlm. 253.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>72</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran emosi masyarakat yang terdampak Virus Corona di Desa Padang panjang dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada sasaran guna mendapatkan data atau keterangan yang tepat.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan tujuan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang akan diteliti, observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana berada pada objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.<sup>73</sup>

Adapun dari beberapa jenis observasi di atas, dalam penelitian ini saya menggunakan observasi langsung, yaitu dengan cara pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti yaitu terutama mengenai gambaran emosi masyarakat yang terdampak Virus Corona di Desa Padang panjang.

---

<sup>72</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), Hlm. 64.

<sup>73</sup> Nurul Zuriah, *Metodelogi Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm.173.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>74</sup> Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dimana metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tertulis yang relevan dengan penelitian.

### G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut.

Menurut Lexy J. Moleong mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi empat hal, yakni: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika peneliti dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek

---

<sup>74</sup> Saifudin Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 158.

kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Moleong Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 235.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi metode, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi atau survey, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh informan dan kebenaran yang akurat di lapangan.

## H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Sugiyono dalam Iskandar, “analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.<sup>76</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler dan Huberman dan analisis Model Spydley. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif model Miler dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>77</sup>

1. *Data Reduction* (reduksi data), proses pengumpulan data penelitian.
2. *Data Display* (penyajian data), data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

---

<sup>76</sup>Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada press, 2008), Hlm. 220.

<sup>77</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada press, 2008), Hlm. 222.

3. *Conclusion Drawing* (mengambil kesimpulan), proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan, penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman berdasarkan urutan langkah di atas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data tentang kondisi psikologis masyarakat yang terdampak Virus Corona. *Kedua*, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. *Ketiga*, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Kabupaten Kaur

Suku kaur merupakan kelompok masyarakat yang tersebar di beberapa daerah dibintuhan kecamatan kaur Selatan, Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah, Padang Guci Kecamatan Kaur Utara, dan dipesisir pantai sebelah barat Sumatra. Masyarakat suku Kaur secara umum mendiami wilayah teritorial Kabupaten Kaur.

Suku Kaur berasal dari daratan tinggi perbukitan barisan yang merupakan wilayah yang juga di huni oleh orang Rejang dan Pasemah dari wilayah Palembang, orang Lampung, dan orang Minang kabau. Masyarakat yang datang dari berbagai wilayah sekitar Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Kaur inilah yang kemudian membangun pemukiman dan membentuk komunitas masyarakat baru yaitu masyarakat Suku Kaur.<sup>78</sup>

Sedangkan asal-usul nama Kaur ada beberapa pendapat yaitu Menurut tokoh masyarakat Kaur Abdul Kahar, ada dua pendapat tentang asal nama Kaur. Pendapat pertama mengatakan bahwa Kaur berasal dari kata “Keruh” karena didaerah tersebut sungainya keruh. Maka lama-lama masyarakat menyebutnya Kaur. Pendapat yang kedua mengatakan bahwa Kaur berasal dari kata Kehuripan yakni nama Kerajaan Sriwijaya yang eksis didaerah tersebut. Kemudian lama-lama

---

<sup>78</sup>Sumber: Dokumen Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur Provinsi Bengkulu tahun 2019

masyarakat menyebutnya dengan Kahur dan perkembangan selanjutnya masyarakat menyebutnya Kaur.

Kaur pada sebelum kemerdekaan merupakan bagian dari Kerajaan Sriwijaya. Setelah Indonesia merdeka maka Kaur menjadi kewidanaan Kaur, dan masa orde baru menjadi bagian dari Bengkulu Selatan. Pasca reformasi tepatnya pada tanggal 23 Januari 2003 Kaur menjadi sebuah kabupaten dengan Ibukotanya Bintuhan.<sup>79</sup>

Menurut Thabrani S akila dalam group Fb Bintuhan Indonesian asal nama Bintuhan dalam cerita rakyat sebagai berikut: Bintuhan berasal dari kata Bin'tuan yang mana dahulu masyarakatnya/warganya banyak terserang wabah penyakit Bintuk (flu), penyakit ini mewabah hampir keseluruhan Kewedanaan Kaur (zaman Belanda), karena semua masyarakat merata banyak terkena penyakit bintuk (flu) ini maka disebutlah menjadi Bintuan. Tapi asal penyakit ini dulu disebabkan oleh Virus atau Bakteri apa masyarakat tidak/belum mengetahui (kini Depkes sudah tahu penyebabnya).

Karena perkembangan zaman akhirnya orang daerah lain datang/berkunjung dan ditanya mau kemana? Mereka menjawab mau ke daerah ini dan menyebut kebintuan, lama kelamaan karena ejaan yang disempurnakan (Bahasa Indonesia) dan memperhalus bahasa digantilah nama-nama daerah ini dengan Bintuhan. Menurut Suardi tokoh masyarakat Kaur bahwa Bintuhan berasal dari Bintungan. Karena di wilayah ini dahulunya banyak kayu Bintung, oleh orang

---

<sup>79</sup>Sumber: Dokumen Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur Provinsi Bengkulu tahun 2019

Inggris mereka menyebutnya dengan Bintungan, maka lama-lama masyarakat menyebutnya dengan Bintuhan.

Menurut Ferri Usanto seorang akademi sipakar Bahasa Inggris dan pemerhati sejarah Bengkulu; kata Bintuhan berasal dari kata Bin To Hand yang berarti Bin berarti Wilayah, Hand adalah penanganan maksudnya wilayah tersebut masih dalam penanganan pemerintah Inggris.

Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten kaur adalah kecamatan semidang gumay yang terdiri dari beberapa desa salah satunya desa awat mata kemudian dari desa awat mata terjadi pemekaran pada Tahun 2007 dan dinamakan desa Padang Panjang.<sup>80</sup>

## 2. Letak Geografis Desa Padang Panjang

Desa Padang Panjang terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan<sup>81</sup>:

Sebelah Utara : Desa Awat Mata

Sebelah Selatan : Air Kinal

Sebelah Barat : Samudera Hindia

SebelahTimur : Air Kule

Luas wilayah desa Padang Panjang menurut penggunaannya:

1. Pemukiman luasnya kurang lebih 50 Ha

---

<sup>80</sup>Sumber: Dokumen Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur Provinsi Bengkulu tahun 2019

<sup>81</sup>Sumber Wawancara dengan Toko Adat Desa Padang Panjang Kec Semidang Gumay Kab Kaur tahun 2019

2. Untuk bangunan kurang lebih 37 Ha
3. Pertanian sawah 66 Ha
4. Perkebunan kurang lebih 642 Ha
5. Padang rumput kurang lebih 0,5 Ha
6. Hutan kurang lebih 15 Ha
7. Lapangan bola volly kurang lebih  $\frac{1}{4}$  Ha

### 3. Orbitasi Waktu Tempuh dan Letak Desa

- a. Jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan kurang lebih 4 km
- b. Jarak ke Ibu kota Kabupaten kurang lebih 27 km
- c. Jarak ke Ibu kota Provinsi kurang lebih 392 km
- d. Waktu tempuh ke Ibu kota Kecamatan kurang lebih 10 menit
- e. Waktu tempuh ke Ibu kota Kabupaten kurang lebih 30 menit
- f. Waktu tempuh ke pusat fasilitas terdekat kurang lebih 30 menit

### 4. Jumlah Penduduk Desa Padang Panjang

Jumlah penduduk keseluruhan di Desa Padang Panjang ini berjumlah 373 jiwa, terdiri dari 97 kepala keluarga.<sup>82</sup>

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Umur 0 - 12 bulan	1	3	4

<sup>82</sup>Sumber Wawancara dengan Toko Adat Desa Padang Panjang Kec Semidang Gumay Kab Kaur tahun 2019

2	Umur 0 tahun - 5 tahun	34	29	63 Oran g
3	Umur 6 tahun - 12 tahun	26	31	57 Oran g
4	Umur 13 tahun - 15 tahun	14	18	92 Oran g
5	Umur 16 tahun - 18 tahun	11	15	26 Oran g
6	Umur 19 tahun - 25 tahun	25	23	48 Oran g
7	Umur 26 tahun - 40 tahun	18	27	45 Oran g
8	Umur 41 tahun - 50 tahun	21	22	43 Oran g
9	Umur 51 tahun - 60 tahun	13	12	23 Oran g
1	Umur 61	8	11	19

0	tahun - 70 tahun			Oran g
	Umur 70 tahunkeat as	4	7	11 Oran g
	Jumlah	175	198	373 Oran g

## B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah individu terkena pemutusan kerja akibat dari pandemi virus corona di Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur dengan jumlah 5 orang sebagai berikut:

1. AG adalah seorang laki-laki yang sekarang berumur 27 tahun, AG tinggal di Desa Padang Panjang. Ia mulai merantau ke Jakarta sejak tahun 2018, bekerja di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) hingga terkena Pemutusan Hubungan Kerja di tahun 2020 akibat dari Virus Corona. AG merantau ke Jakarta untuk bekerja memang niat mengumpulkan uang untuk menikahi gadis yang berada di kampung halaman dan membahagiakan kedua orang tuanya, akan tetapi tepat di tahun 2020 hingga masuknya Virus Corona ke Indonesia hingga akhirnya dirinya harus kehilangan pekerjaan, hal tersebut membuat niat ingin menikahi pacarnya harus ditunda akibat kurangnya biaya yang sangat banyak.
2. MR adalah seorang perempuan yang sekarang berumur 22 tahun, MR tinggal di Desa Padang Panjang. Ia mulai merantau ke Jakarta sejak tahun 2018, di Jakarta tepatnya di Tangerang MR bekerja di PT Freetren Balaraja hingga tahun 2020.

Akan tetapi musibah datang di tahun 2020 hingga dirinya terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) juga, terkena Pemutusan Hubungan Kerja sangat membuatnya sedih, lantaran dirinya adalah tulang punggung keluarga karena ayahnya sudah meninggal dunia. MR merantau ke Tangerang menaruh mimpi agar sukses dan bisa membalas budi ibunya, karena ketika MR ingin merantau ibunya rela menjual semua harta peninggalan ayahnya.

3. YL adalah seorang laki-laki yang sekarang berumur 25 tahun, YL anak kedua dari empat bersaudara dan tinggal di Desa Padang Panjang. YL mulai merantau ke Batam sejak tahun 2017 hingga tahun 2020, di Batam YL bekerja PT Foster Electronic. Di tahun 2020 tempat YL bekerja melakukan pengurangan karyawan dengan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) hingga dirinya juga merasakan akibat Virus Corona, hal tersebut dilakukan PT karena uang pemasukan yang didapat sangat turun drastis. Pengakuan dari YL juga semasa ia merantau uang dari hasil ia bekerja hanya dimanfaatkan berfoya-foya saja, hingga akhirnya terkena Pemutusan Hubungan Kerja ini membuat YL pusing karena tidak ada simpanan uang hingga akhirnya pulang ke kampung halaman hanya menjadi beban orang tua saja.
4. AP adalah seorang kepala keluarga yang sekarang berumur 35 tahun, di kampung halaman AP dengan keluarganya berasal dari Desa Padang Panjang. AP merantau ke Batam sejak tahun 2015 hingga tahun 2020 dan mengajak keluarganya juga ke Batam. Di Batam AP bekerja di PT Unisem Batam, dirinya termasuk dari banyaknya karyawan yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat dari dampak Virus Corona yang semakin meningkat di Batam. Kehilangan pekerjaan membuatnya sangat pusing mau cari rejeki dimana lagi, karena di masa pandemi seperti ini mencari pekerjaan sangatlah susah. Uang perbulan tidak lagi masuk

dikantong dan hanya mengandalkan jaminan BPJS Ketenakerjaan saja, uang segitu tidak cukup untuk mencukupi kehidupan AP dan keluarga.

5. UT adalah seorang kepala keluarga yang sekarang berumur 40 tahun, UT di kampung halaman tinggal di Desa Padang Panjang. Kurang lebih sejak tahun 2015 UT sudah merantau ke Jakarta meninggalkan istri dan anaknya untuk mencari nafkah. Di Jakarta UT bekerja PT Hero Supermarket Tbk (HERO), semasa merantau bisa dikatakan kondisi ekonomi keluarga mereka stabil, namun akan tetapi di tahun 2020 UT terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat dampak dari Virus Corona hal tersebut membuat perenkonomian mereka menurun secara drastis, hidup yang hanya mengandalkan dari pekerjaan itu saja. Tepat dirinya terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) anaknya sangat membutuhkan banyak biaya ingin keperluan masuk sekolah, belum lagi kebutuhan hidup anak dan istri yang berada di kampung halaman dan belum lagi memikirkan kebutuhan hidupnya yang berada di Jakarta pada saat itu.

#### Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Jenis Kelamin	Alamat
1	A G	27 thn	Laki-laki	Desa Padang Panjang
2	MR	22 thn	Perempuan	Desa Padang Panjang
3	YL	25 thn	Laki-laki	Desa Padang

				Panjang
4	AP	35 thn	Laki-laki	Desa Padang Panjang
5	UT	40 thn	Laki-laki	Desa Padang Panjang

### C. Gambaran Emosi Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi Kasus Warga yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja

#### 1. Perasaan Masyarakat Terdampak Virus Corona Ketika Terkena Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja bagi seseorang buruh adalah hal yang sangat menyakitkan dan akan berdampak pada emosi seseorang yang berpengaruh pada kelangsungan hidupnya kedepan, seperti perasaan sedih, kecewa, marah dan stress.

##### a. Perasaan Sedih

Bagi seseorang yang terkena pemutusan hubungan kerja akibat dampak dari pandemi virus corona tentunya akan mengalami perasaan sedih kehilangan pekerjaan, seperti yang diungkapkan oleh AG:

“ Siapa pun yang ada diposisi saya pasti akan merasa sedih, karena pekerjaan tersebut sangat penting bagi saya. Banyak keinginan

yang belum saya capai, salah satunya niat baik saya untuk menikahi seorang gadis yang ada di desa”<sup>83</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh MR:

“ Kalau Kamu menanyakan apakah saya sedih, tentu saya akan merasakan sangat sedih terkena imbas dari virus corona ini. Sebelum saya sampai di tempat perantauan tersebut, orang tua saya rela menjual semua hasil panen padi tersebut agar saya dapat berangkat ke Jakarta untuk mencari pekerjaan. 2 tahun sudah saya berada di Ibukota ini dan bekerja di berbagai tempat, salah satunya di tempat kerja saya yang terkena pemutusan hubungan kerja ini adalah tempat kerja yang paling saya sukai, akan tetapi di tempat kerja saya itu adanya pengurangan karyawan. Dan dari sekian pengurangan karyawan itu saya adalah salah satunya”<sup>84</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh YL:

“Iya memang saya merasakan sangat sedih karena terkena pemutusan hubungan kerja ini. Pekerja hilang, mau cari kerja lain susah di masa pandemi ini, ujung-ujungnya saya pulang ke kampung halaman dan jadi beban orang tua lagi.”<sup>85</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh AP:

“Perasaan sedih itu memang sakit, karena penghasilan tidak masuk akibat terkena pemutusan hubungan kerja. Anak tidak bisa beli susu, bahan di dapur habis. Mau pulang ke kampung halaman malu sama tetangga, tetapi menetap di perantauan takut tidak bisa hidup.”<sup>86</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh UT:

“Semasa saya di perantauan anak dan istri saya berada di kampung halaman, perasaan sedih sering kali saya rasakan karena mengingat anak saya yang mau masuk sekolah terkendala oleh biaya, saya sendiri belum bisa memenuhi kebutuhan mereka dikarenakan terkena imbas dari pengurangan karyawan.”<sup>87</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara, bahwa kondisi psikologis individu yang terkena pemutusan hubungan kerja akibat dari pandemi virus corona, yaitu mereka merasakan perasaan sedih karena

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan AG di Desa Padang Panjang pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 14.30 WIB

<sup>84</sup>Wawancara dengan MR di Desa Padang Panjang pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 16.00 WIB

<sup>85</sup>Wawancara dengan YL di Desa Padang Panjang pada tanggal 20 Februari 2021, pukul 16.40 WIB

<sup>86</sup>Wawancara dengan AP di Desa Padang Panjang pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 15.35 WIB

<sup>87</sup>Wawancara dengan UT di Desa Padang Panjang pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 17.10 WIB

kehilangan pekerjaan, sedih karena mengecewakan keluarga terutama anak, istri, orang tua bahkan orang terdekat yang disayang.<sup>88</sup>

b. Perasaan Kecewa

Perasaan kecewa yang mereka alami akibat terkena pemutusan hubungan kerja, yang dulunya mereka punya harapan yang lebih dari pekerjaan tersebut akan tetapi harus berakhir dengan mengubur mimpi-mimpi nya, seperti yang diungkapkan oleh AG:

“Saya sudah ada rencana mau menikah tetapi harus di tunda, karena biaya yang masih kurang. Pekerjaan juga masih belum dapat, mencari pekerja di disini sangat susah, jika pun ada tidak sesuai dengan pendapatan.”<sup>89</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh MR:

“Perasaan kecewa yang saya rasakan seperti kehilangan pekerjaan akibat pemutusan hubungan kerja, di satu sisi saya harus berhenti membantu membalas budi ibu saya yang sudah berkorban untuk saya. Cita-cita saya ingin menabung dan memberikan ibu saya emas namun karena saya kehilangan pekerjaan tersebut saya sangat kecewa berat.”<sup>90</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh YL:

“Yaa jelas kecewa lah dek karena kehilangan pekerjaan, dengan kita tidak bekerja lagi kan harus menutup rapat-rapat mimpi yang telah direncanakan.”<sup>91</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh AP:

“Perasaan kecewa yang saya rasakan yaitu, karena tidak bisa memenuhi kebutuhan anak dan istri saya akibat saya tidak bekerja lagi.”<sup>92</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh UT:

“Saya sudah merasa gagal menjadi seorang ayah, dengan kehilangan pekerjaan ini membuat saya merasa sangat kecewa. Jauh-

---

<sup>88</sup>Hasil observasi tanggal 23 Februari 2021 di Desa Padang Panjang

<sup>89</sup>Wawancara dengan AG di Desa Padag Panjang pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 14.30 WIB

<sup>90</sup>Wawancara dengan MR di Desa Padang Panjang pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 16.00 WIB

<sup>91</sup>Wawancara dengan YL di Desa Padang Panjang pada tanggal 20 Februari 2021, pukul 16.40 WIB

<sup>92</sup>Wawancara dengan AP di Desa Padang Panjang pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 15.35 WIB

jauh merantau ujung-ujungnya masih pulang ke kampung halaman juga.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara penulis bahwa individu yang merasakan kecewa akibat pemutusan hubungan kerja, yaitu kecewa dengan menutup semua mimpi yang telah lama direncanakan, perasaan kecewa jauh-jauh merantau tetapi harus pulang ke kampung halaman, dan perasaan kecewa sudah gagal menjadi seorang kepala keluarga.<sup>94</sup>

### c. Perasaan Takut

Perasaan takut yang dirasakan individu yang terkena pemutusan hubungan kerja akibat pandemi virus corona yaitu, banyaknya keinginan yang ingin dicapai tetapi tidak ada pemasukan yang didapat, hal seperti inilah yang nantinya bisa mengganggu emosi dan kesehatan mental, seperti yang diungkapkan oleh AG:

“Saya merasa takut dengan begini emosi saya tidak stabil, perekonomian saya pribadi mengalami penurunan akibatnya tidak ada pemasukan uang sehingga saya ingin menikah harus diundur. Memang benar di masa pandemi sekarang ini membuat semua orang menjadi susah.”<sup>95</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh MR yaitu:

“Takut yang saya rasakan yaitu perekonomian saya yang semakin hari semakin memburuk, tidak adanya pemasukan yang didapat. Dan saya merasa tidak ada tujuan hidup ketika harus menerima pemutusan hubungan kerja secara sepihak dari tempat kerja. Belum lagi memikirkan ocehan dari tetangga yang membuat saya semakin takut.”<sup>96</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh YL yaitu:

“Saya merasa takut dek untuk bangkit, karena tidak dimasa pandemi saja susah mencari kerja apalagi dimasa pandemi sekarang ini tambah sulit untuk mencari kerja kembali. Dan saya dibuatnya sulit untuk tidur memikirkan semua ini, akibatnya pulang ke

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan UT di Desa Padang Panjang pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 17.10 WIB

<sup>94</sup>Hasil Wawancara tanggal 25 february 2021 di Desa Padang Panjang

<sup>95</sup>Wawancara dengan AG di Desa Padang Panjang pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 14.30 WIB

<sup>96</sup>Wawancara dengan MR di Desa Padang Panjang pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 16.00 WIB

kampung halaman dikira tetangga saya membawa virus. Hal tersebut sangat membuat saya terkena memikirkan omongan tetangga yang tidak sudah-sudah.”<sup>97</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh AP yaitu:

“Perekonomian yang semakin hari semakin menurun tentunya membuat saya takut, saya tidak tahu harus mulai dari mana lagi semua ini. Mencari pekerjaan tidak semudah yang dibayangkan, terutama anak mau sekolah membutuhkan biaya yang banyak dengan pendapatan yang tidak ada membuat saya merasakan cobaan hidup yang sangat berat.”<sup>98</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh UT yaitu:

“Perasaan takut yang kerap kali saya rasakan membuat saya mengalami kondisi emosional yang labil, saya dibuatnya merasakan tidak ada motivasi untuk hidup. Bagaimana tidak, saya jauh diperantau memikirkan keluarga yang dikampung halaman mereka makan dari mana, saya berusaha bertahan disana tetapi harus pulang juga ke kampung halaman. Di kampung halaman lagi tambah dibuat pusing di jauhi oleh tetangga, yaa dikiranya saya membawa virus.”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis dapat, bahwa individu yang merasa stress akibat terkena pemutusan hubungan kerja di masa pandemi ini yaitu, merasakan stress tidak ada gairah untuk hidup, tidak ada motivasi untuk hidup, sulit tidur, perekonomian yang semakin hari semakin menurun dan omongan tetangga yang membuat mereka semakin takut karena pulang ke kampung halaman membawa virus.<sup>100</sup>

#### **D. Pembahasan hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan membahas hasil penelitian, seperti apa kondisi psikologis masyarakat terdampak virus corona (studi kasus warga yang

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan YL di Desa Padang Panjang pada tanggal 20 Februari 2021, pukul 16.40 WIB

<sup>98</sup>Wawancara dengan AP di Desa Padang Panjang pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 17.10 WIB

<sup>99</sup>Wawancara dengan UT di Desa Padang Panjang pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 17.10 WIB

<sup>100</sup>Hasil wawancara tanggal 26 Februari 2021 di Desa Padang Panjang

terkena pemutusan hubungan kerja) di Desa Padang Panjang Kec Semidang Gumay Kab Kaur, yaitu:

### **1. Perasaan Sedih**

Kondisi psikologis dari individu terdampak virus corona yang terkena pemutusan hubungan kerja di Desa Padang Panjang yang merasa sedih ditunjukkan dengan mereka merasa sedih akan kehilangan pekerjaan akibat pemutusan hubungan kerja, sedih karena tidak bisa membantu orang tua karena pemasukan uang tidak ada, sedih karena ingin menikah harus ditunda, dan merasa sedih karena anak ingin sekolah tidak mempunyai biaya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Utsman Najati bahwa sedih merupakan emosi yang bertolak belakang dengan senang dan gembira, sedang terjadi ketika manusia kehilangan atau ditinggalkan oleh orang yang disayangi, suatu yang berharga, tertimpa bencana dan lain sebagainya.<sup>101</sup>

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Muhammad Utsman Najati bahwa sedih itu terjadi ketika manusia kehilangan sesuatu yang berharga dan tertimpa bencana seperti masyarakat terdampak virus corona (studi kasus warga yang terkena pemutusan hubungan kerja merasa dirinya sedih karena kehilangan pekerjaan akibat pemutusan hubungan kerja,

---

<sup>101</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa*, (Bandug:CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 153.

yang ujung-ujungnya mereka harus merelakan kehilangan kerabat kerja yang mereka anggap sebagai keluarga sendiri.

Sedangkan menurut hasil penelitian mereka yang merasa sedih yaitu, mereka harus menerima kehilangan pekerjaan akibat pemutusan hubungan kerja di masa pandemi ini, merasa sedih karena tidak ada pemasukan uang yang didapat, merasa sedih karena tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga, dan merasa sedih sudah merantau jauh-jauh tetapi harus pulang ke kampung halaman dengan terpaksa.

## **2. Perasaan Kecewa**

Dari individu yang mengalami kondisi psikologis terdampak virus corona yang terkena pemutusan hubungan kerja di Desa Padag Panjang yang merasa kecewa ditunjukkan dengan pesimis, karena mereka yang mempunyai mimpi yang diinginkan akan tetapi harus menunda mimpi tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sanggadah bahwa kecewa adalah tingkah laku seseorang yang terhalang, hasrat-hasrat yang tidak terpenuhi dalam mencapai tujuan. Tujuan tersebut tidak dapat tersampai sehingga terus menerus mengalami kegagalan yang berimbas pada kekecewaan dan rasa frustrasi.<sup>102</sup>

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Sanggadah bahwa kecewa itu tujuan atau harapan yang tidak tersampaikan sehingga terus menerus mengalami kegagalan yang berimbas pada kekecewaan, seperti harapan ia merantau ingin mengumpulkan uang dengan tujuan untuk menikah, akan tetapi harus dibatalkan lantaran kendala biaya yang kurang.

---

<sup>102</sup>Siswanto, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2007), hlm. 16

Sedangkan menurut hasil penelitian mereka yang merasa kecewa dengan kehilangan pekerjaan akibat dampak dari virus corona yaitu, merasa kecewa karena dirinya tidak bisa membantu meringankan beban ibunya lagi, kemudian merasa sangat kecewa dengan kehilangan pekerjaan ini dirinya tidak bisa memberikan nafkah.

### 3. Perasaan Takut

Ciri-ciri dari individu yang mengalami kondisi psikologis terdampak virus corona yang terkena pemutusan hubungan kerja di Desa Padang Panjang yang merasa takut ditunjukkan dengan tidak ada semangat untuk hidup, sulit untuk tidur, dan emosi yang labil. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Robbins takut merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan dan penghalang.

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Robbins Takut untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat penghalang, seperti perasaan takut ketika pulang ke kampung halaman dan dituduh oleh tetangga dengan membawa virus hal tersebut sangat membuat mereka merasakan takut, takut juga yang dirasakan yaitu keinginan ingin menikah tetapi harus batal dikarenakan pemutusan hubungan kerja yang menyebabkan dia harus kehilangan semua mimpi-mimpi yang sejak dulu inginkan.<sup>103</sup>

Sedangkan menurut hasil penelitian mereka yang merasa takut yaitu, ketika secara tiba-tiba tidak dapat lagi memberikan nafkah kepada keluarga, takut dimana anak butuh uang untuk sekolah tetapi harus

---

<sup>103</sup>Hendratta, Henricus, *Faktor-faktor Penyebab Stress dan Tips Mengatasinya*, (Yogyakarta:Press 2006). Hlm 29

menerima kenyataan dengan pengurangan tenaga kerja di masa pandemi ini membuat dia kehilangan pekerjaan, dan merasa takut karena mencari pekerjaan baru juga tidak semudah yang dibayangkan, tidak ada virus corona saja datang ke Indonesia kita sudah susah mencari kerja, bagaimana dengan kita yang sekarang harus menerima, bahwa di masa pandemi ini sangat-sangat susah untuk mencari pekerjaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan dalam hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Gambaran emosi masyarakat terdampak virus corona yang terkena pemutusan hubungan kerja di Desa Padang Panjang, meliputi gambaran emosi merasa sedih karena mereka kehilangan pekerjaan yang sangat berarti tersebut, merasa sedih karena ingin menikah tetapi harus ditunda, merasa sedih karena hanya jadi beban orang tua saja dan merasa sedih karena tidak bisa biayai sekolah yang baru masuk.

Kemudian perasaan kecewa karena mereka menunda mimpinya akibat pemutusan hubungan kerja ini, kecewa yang awalnya ingin membelikan emas untuk orang tua akhirnya harus gagal, merasa kecewa juga mengapa dimasa pandemi ini harus dikurangkan jumlah pekerja termasuk dirinya sendiri, merasa kecewa karena tidak bisa sebagaimana mestinya kewajiban kepala keluarga menafkahi keluarganya.

Perasaan takut yang dirasakan akibat pemutusan hubungan kerja ini yaitu, adanya perasaan tidak ada semangat dan motivasi untuk hidup, sering nya tidak bisa tidur, kemudian emosi yang dirasakan pun sangat labil, terkhusus untuk seorang kepala keluarga dengan pemutusan hubungan kerja ini membuat mereka merasa gagal menjadi seorang ayah, karena mencari kerja itu sangatlah susah jika pun ada penghasilannya sangat sedikit, dan membuat sangat takut yaitu ketika pemutusan hubungan kerja dengan terpaksa pulang ke kampung halaman tidak

ada pilihan lain akan tetapi sampainya di rumah malah dituduh oleh tetangga membawa virus corona yang tidak diinginkan.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diajukan oleh peneliti melalui tulisan skripsi ini. Berdasarkan hasil peneliti dan pengamatan penulis, Penulis menyarankan kepada beberapa pihak, yaitu:

Masyarakat terdampak virus corona yang terkena pemutusan hubungan kerja jangan patah semangat, harus optimis karena banyak sekali ladang tempat kita mencari rezeki dengan cara yang halal. Ambil hikmahnya dari setiap kejadian yang kita alami, jangan souzon terhadap sesama manusia.

Pemerintah/Masyarkat lingkungan sekitarnya, hendaknya menyediakan tempat isolasi mandiri untuk mereka yang baru pulang dari luar daerah Desa Padang Panjang dan akan lebih baik memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi mereka yang terkena pemutusan hubungan kerja. Dan untuk tetangga lingkungan sekitar rumah yang terkena pemutusan hubungan kerja, ketika mereka pulang ke kampung halaman jangan asal menuduh mereka membawa virus corona dan dijauhi, akan tetapi mereka tersebut dirangkul.

Penelitian lanjutan, dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan aspek-aspek atau ilmu yang berbeda, misalnya dari aspek bimbingan yang diperlukan, misalnya bimbingan konseling atau keagamaan bagi masyarakat yang terkena pemutusan hubungan kerja di Desa Padang Panjang atau di daerah yang lainnya di daerah Bengkulu.

Pedoman wawancara Kepada Kondisi Psikologis Masyarakat Yang Terdampak Virus Corona  
(Studi Kasus Warga Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Tahun berapa anda mulai bekerja disana?
2. Berapa pendapatan anda perbulan saat masih bekerja?
3. Selain dari adanya pandemi Virus Corona apakah ada penyebab lain anda di PHK?
4. Hak apa saja yang anda terima setelah di PHK?
5. Bagaimana perasaan anda saat di PHK?
6. Bagaimana perasaan anda saat di isolasi mandiri akibat adanya Virus Corona?
7. Adakah keinginan anda untuk kembali bekerja jika perusahaan meminta anda kembali bekerja?
8. Kegiatan apa yang anda lakukan pada saat diisolasi mandiri?
9. Perubahan perilaku apa saja yang anda alami sebelum di PHK dan setelah di PHK?
10. Setelah ter PHK kegiatan apa yang anda lakukan ?
11. diterima dalam pekerjaan saat ini?
12. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap anda setelah pulang dari perantauan?

Wawancara dengan masyarakat di desa padang panjang kecamatan.semidang gumay kabupaten.kaur

1. Apa hubungan bapak/ibu dengan informan?
2. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi informan sebelum dan sesudah di PHK?
3. Apa ada kebiasaan yang hilang pasca di PHK?
4. Apa pekerjaan informan setelah di PHK?

Lampiran 3



Wawancara dengan AG di desa Padang Panjang



Wawancara dengan YL didesa padang panjang



Wawancara dengan MR di desa padang panjang



Wawancara dengan AP di desa padang panjang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Ruli Putri Raflesia  
NIM : 1611320075  
Program Studi : Bimbingan konseling Islam  
Semester : VIII  
Jumlah SKS yang telah diperoleh :  
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Kecemasan Masyarakat terhadap wabah covid 19  
Studi kasus di desa Padang Panjang kec Semidang Gumay kab.kaur kota Bkl
2. Kebermaknaan hidup remaja yang mengalami broken home  
di desa Lubuk Sahung kec. Suka raja kab. Seluma kota Bengkulu
3. Perbedaan kemandirian anak sulung dengan anak bungsu

II. PROSES KONSULTASI

A. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan: Dampak psikologi wabah covid 19 di studi  
kaur di desa Padang Panjang 29/4/2020

B. Konsultasi dengan dosen I

Catatan: - Masals NO 1 opt x-tensi ke proyek proposal 30/4/2020

C. Konsultasi dengan dosen II

Catatan: - Acc no 1. 7. Silaturahmi kyake mebuat di 24/8 2020  
proposal

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik dan 2 (dua) dosen yang bertindak sebagai konsultan, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:

Dampak Psikologis masyarakat terhadap wabah covid 19  
Studi kasus di desa Padang Panjang kec semidang Gumay kab.kaur kota Bkl

Mhs ybs

(Ruli Putri Raflesia)

Mengetahui

Kajur/Seljur/Ka.Prodi

21/8-2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Reu Putri Reflesia  
 NIM : 161320035  
 Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan/ Paraf Penyeminar
01	Rabu / 01 / 2019	Optimisme Melalui Sosial, Eco-Ready di Sinar Mas, Kewirausahaan (Studi Kasus di Desa Kurni) atau secara kolektif (Keb. Gunung)	Nurma Mugi Asuti	1. Agusstini 2. M. Idris	1.  2.
02	Rabu / 01 / 2019	Hubungan Pengendalian Emosi di Persepsi dari (Studi Nominatif) terhadap Lintas Berencana kelas II B Bengkulu	MISI ARSITO	1. D. Nelly Menteraki M.Si 2. Triyani, Psikologi	1.  2.
03	Kamis / 01 / 2019	Implementasi Metode Monitasa Al-urain di Model Pendidikan Behavioral dengan menggunakan keefektifan program al-tarbiyah al-islamiyah	Desy Nurmalia Syahri	1. M. Rianto, Syabibi M.Ag 2. Aliza, Arsyah M. Ag	1.  2.
04	Kamis / 01 / 2019	Pengembangan Model Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus) tentang Perilaku Berencana Siswa SMP Negeri 1 Bengkulu	Zaki Rohmi Rizki	1. Drs. Solim B. Pili M. Ag 2. Wira Huda Kusuma	1.  2.
05	Kamis / 01 / 2019	Problematisa Wanita Karir (Studi kasus dengan IAIN Bengkulu)	Wlepa Putri Janata	1. Dr. Satriani M. Ag 2. Hermi, Psikowati	1.  2.
06	Kamis / 01 / 2019	Strategi Komunikasi Islam Tim Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus tentang Studi Kasus tentang calon sukota dan ukel BUKH. No. 2)	M. IZZAH AISA	1. Drc. Agustini, M. Ag 2. Feni Fitriani S. Ag, M.Si	1.  2.
07				1. .... 2. ....	1. .... 2. ....
08				1. .... 2. ....	1. .... 2. ....

Mengetahui,  
 A.n Dekan  
 Ketua Jurusan Dakwah  
  
 Dr. Rahmat Rasmidini, M.Soc.I  
 NIP. 198306122009131006

Catatan :  
 • Skripsi dapat diuji apabila penulisnya telah menghadiri ujian mumpuni di sekamang-kampungnya 5 (lima) kali.  
 • Bukti kehadiran menghadiri ujian mumpuni harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika monev/ujian Skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USULULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 JURUSAN/PRODI DAKWAH/BKI

Jalan Rauten Fatmih Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

Nama Mahasiswa : **Peli Putri Raflesia**

NIM : **161520075**

Jurusan/Prodi : **Dakwah / Bimbingan konseling Islam**

**BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQAHAH**

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis Skripsi	Penyaminar	Tanda Tangan/Paraf
1	Jumat/ 17 Jan 2020	Subjektif Iwell hells ubri berwujud suami bersangkutan di Desa Sukan Neteri	Sasi Irawati	1. Jollim B. Pili, M. Ag 2. Priganti Piliatubi, MA	1. 2.
2	Rabu/ 24 Juni 2020	Portret Perilaku Remaja di Jalan Mangrove kel Paha Angasa, kec Singaran Pati Bkl	Jeni Dewi L	1. Uca Agustini, M. Ag 2. Betty Hecti Kusuma, M. I	1. 2.
3	Jumat/ 03 Juli 2020	Penyusutan Diri anak yg di Adak oleh kakak & nenek (studi kasus di kel Gunung Bala, kec Pagar Alam Utara, Kota Pagar)	Ela Mardalena	1. Dri. AUV Ischanin, B. Psi 2. Hermy Pormawati, M. Psi	1. 2.
4	Rabu/ 22 Juli 2020	Perilaku Femaja Akibat Pengawasan Jaringan internet di Desa Durian Joharung kec Kelumpang	Anggi Aswar	1. Dri. Japarudin, M. I 2. Handar Kumah, M. Hi	1. 2.
5	Jumat/ 23 Oktober 2020	Deskripsi Psikologis Pekerja Lansia di Pasar Panorama Kota Bengkulu	Rina Nopita Sante	1. Emazesti, M. Ag 2. Sugeng Bakti, B. Psi, Man	1. 2.
6	Jumat/ 20 November 2020	Kondisi Psikologis Anak Angkat di Kecamatan Ulu Manra	Ayu Rurrama Sari	1. Des. Rindom Harohar 2. Triyani Poligreski, M. I	1. 2.
7				1. .... 2. ....	1. .... 2. ....
8				1. .... 2. ....	1. .... 2. ....

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, M.Si  
 NIP. 19751013 200604 2 001

Catatan:  
 Skripsi dapat diuji bila penulisan telah mengacu dari ujian munaqasah sebelumnya berdasarkan 3 (tiga) kali.  
 Buku kehadiran munaqasah harap diisi dan diserahkan kepada jurian ketika mendaftar ujian Skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Ratu Fatmahanik Pager Dewa Sebelah Kota Bengkulu 38211  
Telpon: (0730) 51278-51171-5 Fax: (0730) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari/ Tanggal : Senin / 19 Desember 2023  
Waktu : 15:00 - 16:40  
Tempat : Ruang D1  
Judul Proposal : Demografi Desa sebagai masyarakat yang terdampak Covid-19  
(Studi kasus: Desa Padang Panjang, kec. Semidang, Kab. Empat Lawang)

**I. MAHASISWA YANG SEMINAR**

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1611320075	Peli A. R. R. Rafflesia	

**II. DOSEN PENYEMINAR**

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Nely Mardiyah	1.
02	Anis Tety. Al. Ag	2.

**III. AUDIEN MAHASISWA**

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Maria Sundari	1.
02	Vivi Yulianti	2.
03	Septi Fryani	3.
04	Ela Mardalena	4.
05		5. ....
06		6. ....
07		7. ....
08		8. ....
09		9. ....
10		10. ....

Mengetahui,  
An. Dekan  
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si  
NIP. 19751013 200 04 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Proposal Skripsi berjudul "**Kondisi Psikologis Masyarakat Terdampak Corona Virus (Studi Kasus Warga Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)**" yang disusun oleh:

Nama : Peli Putri Raflesia  
Nim : 1611320075  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

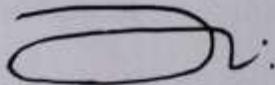
Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Oktober 2020

Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

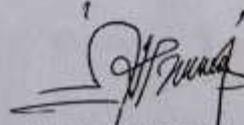
Bengkulu, November 2020

**Penyeminar I**



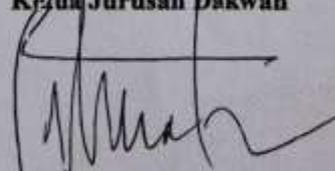
**Dr. Nelly Marhavati, M.Si**  
NIP: 197803082003122033

**Penyeminar II**



**Armin Tedy, M.Ag**  
NIP: 199103302015031004

**Mengetahui  
dan Dakan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah**



**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
NIP: 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faxmille (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 522/In.11/F.III/PP.009/12/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Nelly Marhayati, M.Si  
NIP : 19780308 200312 2 003  
Tugas : Pembimbing I

Nama : Sugeng Sejati, S.Psi.,MM  
NIP : 19820604 200604 1 001  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Peli Putri Raflesia  
NIM : 161 132 0078  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Sekripsi : Kondisi Psikologis Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi Kasus Warga Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu

Pada tanggal : 22 Desember 2020

Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Kondisi Psikologis Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi Kasus Warga Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)**", yang disusun oleh:

Nama : Peli Putri Raflesia  
NIM : 1611320075  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Sudah di perbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Januari 2021

**Pembimbing I**



**Dr. Nelly Marhavati, M.Si**  
NIP: 197803082003122003

**Pembimbing II**



**Sugeng Setati, S.Psi, MM**  
NIP: 198206042006041001

**Mengetahui**  
**an. Dekan FUAD**  
**Ketua Jurusan Dakwah**



**Rini Fitriani, S.Ag, M.Si**  
NIP: 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

26 Januari 2021

Nomor : 629/In.11/F.III/PP.00.3/01/2021  
Lamp : I Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Padang Panjang, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Peli Putri Raflesia  
NIM : 1611320075  
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : Sembilan (IX)  
Waktu Penelitian : Tanggal 27 Januari s/d 27 Februari 2021  
Judul : Kondisi Psikologis Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi Kasus Warga Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)  
Tempat Penelitian : Desa Padang Panjang, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
KECAMATAN SEMIDANG GUMAI  
DESA PADANG PANJANG**

Jln. Raya Lintas Barat Sumatera Desa Padang Panjang Kode Pos : 39561

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR : 070/218/UPTD.PSPN/2021**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arlan Efendi  
Pekerjaan : Kepala Desa  
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Peli Putri Rafflesia  
NIM : 1611320075  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Fakultas/Jurusan : Usuludin/Dakwah/Bimbingan Dan Konseling Islam  
Judul Penelitian : Gambaran Emosi Masyarakat Yang Terdampak Virus Corona  
(Studi Kasus Warga Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)  
Tempat Penelitian : Desa Padang Panjang

Telah selesai melaksanakan penelitian di desa padang panjang kecamatan semidang gumay kabupaten kaur dari tanggal 20 Februari 2021 S/D 2 Juli 2021.  
Guna untuk kelengkapan penulisan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 2 Juli 2021

Kepala Desa Padang Panjang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Reli Putri Raflesia  
 NIM : 1611320075  
 Jurusan : Dakwah  
 Program Studi : BK.I

Pembimbing I/II :  
 Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Masyarakat Terdampak Virus corona (studi kasus Warga yang terkena Pemutusan hubungan kerja)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Selasa / 19 Jan 21	Latar Belakang	membuat lit Review	
2	Kamis / 21 Jan 21	inti wawancara	Perbaiki inti wawancara.	
3	Kamis / 0-Jul 21	- Judul - BAB II & BAB IV	- Perbaiki Judul - Perbaiki isi dan saran pembimbing	
4	Jumat / 6-8-21	- Perbaiki pendahuluan.	- Perbaiki isi dan pendahuluan	

Bengkulu, 6 Agustus 2021

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
 NIP. 19750132006042001

Pembimbing I/II

Dr. Nelly Marhayati, M.Si  
 NIP. 197803082003102003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Peli Putri Raflesia  
NIM : 1611320075  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : BKI  
Pembimbing I/II : Nelly Marhayati  
Judul Skripsi : Gambaran Emosi Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi Kasus Warga yang Terkena Pemutusan hubungan kerja)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Jumat 27-8-2021	BAB IV K kesimpulan	Perbaiki kembali sua pabaw	
2	Senin 30-8-2021	AST	Silahkan di ujar	

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Pembimbing I/II

Dr. Nelly Marhayati, M.Si  
NIP. ....

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Faria, S.Ag., M.Si  
NIP. 19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Pelli Putri Raflesia  
 NIM : 16.1132.0075  
 Jurusan : Dakwah  
 Program Studi : BK1

Pembimbing I/II :  
 Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi kasus warga yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
		Bab I - PPH	- Latar Belakang - Rumus Masalah - Kata Kunci	
		Bab II	- Jenis penelitian - Kriteria penelitian	
		Bab III	- Pendekatan di - Refrensi oleh - Teori	
		Bab IV	- Kesimpulan hasil - Menjawab Rumus - Masalah	

Bengkulu, 12 Agustus ..... 2021

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
 NIP. 19751013 200604 2 001

Pembimbing I/II

NIP. 19206042006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Peli Putri Raflesia

NIM : 1611320075

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Angkatan : 2016

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: "Gambaran Emosi Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi Kasus Warga yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja"

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 29 % pada tanggal 23 bulan Agustus tahun 2021 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan 1 FUAD  
  
Dr. Suryani, M.Ag  
NIP.196901101996032002

Bengkulu, 23 Agustus 2021

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI



Dilla Astarini, M.Pd  
NIP.199001212019032008

Turnitin

Turnitin

X

X

0

0.8

0.8

0.8

0.8

0.8

Document

### Turnitin Originality Report

Document ID: 12345678  
File Name: 12345678  
User: 12345678  
Submitter: 12345678

Select File	Similarity Score
12345678	29%
12345678	100%

12345678 By 12345678

12345678 12345678 12345678 12345678 12345678 12345678 12345678 12345678

25 match (detected from 04/10/2021)  
[http://www.12345678.com](#)

25 match (detected from 04/10/2021)

25 match (detected from 04/10/2021)  
[http://www.12345678.com](#)

25 match (detected from 04/10/2021)

25 match (detected from 04/10/2021)  
[http://www.12345678.com](#)

Windows taskbar showing system tray icons (network, volume, battery) and the time 10:00 AM on 9/23/2021.

## IDENTITAS PENULIS



Peli Putri Raflesia adalah penulis skripsi ini dilahirkan di Sulawesi, 13 Agustus 1998. Anak ke 3 dari 4 bersaudara pasangan dari Bambang dan Muhaya. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 02 Semidang Gumay (lulus pada tahun 2010),

pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Semidang gumay (lulus pada tahun 2013), kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 03 Semidang Gumay (lulus pada tahun 2016). Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sekarno Bengkulu (UINFAS).

Selama kuliah penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Muara Tiga Kecamatan Air Nipis Puding Kabupaten Bengkulu Selatan, dan telah melakukan Magang Profesi di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Dalam menempuh pendidikan S1 di UINFAS Bengkulu, penulis juga aktif di dalam bidang organisasi yaitu: PIK-R Gema Insani UINFAS Bengkulu.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi dan terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Gambaran Emosi Masyarakat Terdampak Virus Corona (Studi Kasus Warga Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja)”. Dan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.